

BAB III

DINAMIKA INTERAKSI DAN POLA BEHAVIORISME PADA KOMENTAR AKUN HOMOSEKSUAL DI TIKTOK

A. Deskripsi Umum Objek dan Data Penelitian

Deskripsi umum berfungsi untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai objek penelitian yang akan dibahas dalam tulisan.¹ Objek penelitian adalah konsep yang diukur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dapat berupa fenomena, perilaku, kondisi, atau proses tertentu.² Adapun objek dalam penelitian ini berupa perilaku komentator TikTok terhadap postingan akun homoseksual. Perilaku komentator adalah respons seseorang yang muncul setelah menonton postingan, yakni berupa perilaku memberikan komentar. Sering kali, semakin banyak *viewers*, maka akan semakin banyak pula komentar yang didapat. Selain itu, isi postingan juga berpengaruh terhadap komentar yang didapat.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi komentar-komentar pada unggahan akun TikTok homoseksual. Adapun akun-akun yang komentarnya akan dijadikan data meliputi @ragilmahardika, @kakakitwill, @chiko_ingham, @agammuharzan, @bbranson8, dan @supminhay. Masing-masing akun menampilkan konten yang beragam, akun @ragilmahardika cenderung memposting konten liburan bersama pasangan, berkebun di rumah, serta

¹Vanda Hardinata dkk, *Bunga Rampai: Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa* (Media Nusa Creative, 2021), 5.

²Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)* (Indragiri, 2024), 118–119.

hasil latihan kebugaran (*gym*). Sementara itu, akun @kakakitwill secara rutin memposting konten yang berisi jawaban terhadap pertanyaan warganet, kegiatan jalan-jalan dengan pasangan sejenisnya, dan cerita harian tentang aktivitas mereka. Akun @chiko_ingham kerap memposting momen kebersamaan dengan anak, unggahan seputar properti seperti harta rumah, dan waktu bersama pasangan. Terakhir, akun @agammuharzan, @bbranson8, dan @supminhay umumnya berfokus pada konten kebersamaan dengan pasangan sejenis.

Postingan-postingan tersebut tentunya akan menuai berbagai pandangan dari warganet, yang kemudian menghasilkan berbagai jenis komentar. Oleh karena itu, data dokumentasi respons ini selanjutnya akan diolah dengan cara memilah dan mengelompokkannya menjadi tiga kategori utama berdasarkan isinya, yaitu respons positif, respons negatif, dan respons netral.

B. Bentuk Respons Komentator TikTok terhadap Akun Homoseksual

Respons warganet terhadap postingan homoseksual di TikTok sangat beragam. Hal ini disebabkan karena homoseksual belum mendapat pengakuan di Indonesia, sehingga masih banyak perbedaan pandangan dalam menyikapinya. Berbagai respons ini akan dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu respons positif, respons negatif, dan respons netral. Respons positif merujuk pada komentar yang berisi dukungan atau pujian kepada pemilik akun, respons positif ini dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri saat memposting konten serupa. Adapun respons negatif yang paling banyak ditemukan pada postingan di akun TikTok homoseksual berupa penolakan, dan sindiran halus. Respons negatif

tersebut dapat menguras emosi yang membuat pemilik akun berpikir ulang tentang kekurangan diri yang tadinya tidak disadari. Sementara itu, respons netral muncul sebagai bentuk penengah antara berbagai pandangan warganet. Respons ini bersifat berimbang dan tidak memihak, baik kepada respons positif maupun negatif.

1. Respons Positif

@ragilmahardika mengunggah konten pada tanggal 29 Juni 2025, yang menunjukkan ia sedang memetik dan membeli ceri bersama pasangan sejenisnya di kebun ceri. Respons positif mendominasi postingan tersebut, menunjukkan ketertarikan warganet pada konten yang ditampilkan.³



Gambar 3.2.1.1



Gambar 3.2.1.2



Gambar 3.2.1.3



Gambar 3.2.1.4



Gambar 3.2.1.5

³Postingan @ragilmahardika tanggal 29 Juni 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwrxMXW/>.

Para komentator mengungkapkan ketertarikannya pada konten @ragilmahardika melalui respons-respons positif di atas. Selain itu, ada juga komentator yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang ketentuan di kebun ceri dan menyoroti cara @ragilmahardika memetik ceri.



Gambar 3.2.1.6

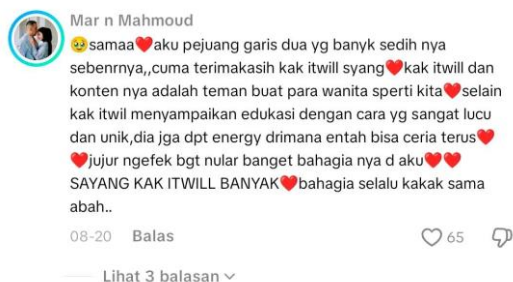


Gambar 3.2.1.7

Sama halnya dengan akun @ragilmahardika yang memperoleh banyak respons positif dari konten yang diunggahnya, pada 20 Agustus 2025 akun @kakakitwill juga menuai banyak respons positif dari warganet melalui unggahan foto sebuah surat dari penggemarnya yang berisi kata-kata penyemangat.⁴



Gambar 3.2.1.8



Gambar 3.2.1.9

⁴Postingan @kakakitwill tanggal 20 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwCgcp/>.



Gambar 3.2.1.10



Gambar 3.2.1.11



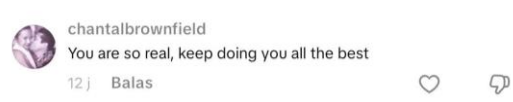
Gambar 3.2.1.12



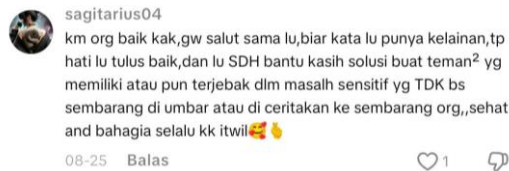
Gambar 3.2.1.13



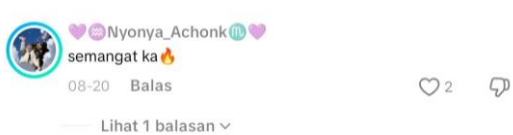
Gambar 3.2.1.14



Gambar 3.2.1.15



Gambar 3.2.1.16

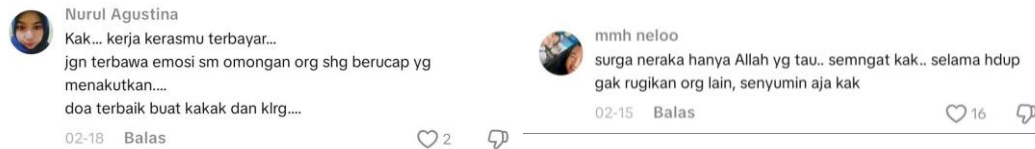


Gambar 3.2.1.17

Respons positif tersebut membanjiri kolom komentar pada postingan @kakakitwill. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penggemar menyukai kontennya tanpa mempermasalahkan orientasi seksualnya.

Respons positif serupa juga terlihat pada postingan @chiko_ingham, 15 Februari 2025. Dalam unggahan tersebut, @chiko_ingham memposting tanggapan

santainya terhadap pendapat orang-orang yang menganggapnya pendosa karena melakukan penyimpangan seksual.⁵



Gambar 3.2.1.18

Gambar 3.2.1.19



Gambar 3.2.1.20

Respons positif di atas berisi kata-kata semangat untuk @chiko_ingham dan saran agar tidak terlalu memikirkan pandangan orang lain terhadap dirinya.

Postingan @agammuharzan pada 31 Mei 2025 juga dipenuhi oleh berbagai respons positif. Postingan tersebut menampilkan foto-foto kebersamaan dengan pasangan sejenisnya, mulai dari rutinitas sehari-hari hingga momen berkumpul bersama keluarga besar.⁶

⁵Postingan @chiko_ingham tanggal 15 Februari 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwXV4nh/>.

⁶Postingan @agammuharzan tanggal 31 Mei 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPw4BuQx/>.



Gambar 3.2.1.21



Gambar 3.2.1.22



Gambar 3.2.1.23



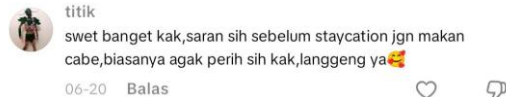
Gambar 3.2.1.24



Gambar 3.2.1.25



Gambar 3.2.1.26



Gambar 3.2.1.27

Selain komentar yang memuji dan mendoakan agar hubungan @agammuharzan langgeng dengan pasangan sejenisnya, ada juga komentator yang mengungkapkan keinginan serupa seperti yang tampak pada gambar 3.2.1.25 dan komentator memberikan saran sebelum @agammuharzan melakukan “*staycation*” pada gambar 3.2.1.27.

Respons positif dari warganet Indonesia juga terlihat pada akun homoseksual yang berasal dari luar negeri, yakni @bbranson8. Akun tersebut mengunggah konten tentang persiapan tidur bersama pasangan sesama jenisnya

pada 24 Juli 2025. Dalam konten tersebut, salah satu pasangan meminta “*goodnight kiss*”, tetapi ditolak oleh pasangannya. Meskipun demikian, video tersebut diakhiri dengan adegan “*goodnight kiss*” dan “*cuddle*”.⁷



Gambar 3.2.1.28



Gambar 3.2.1.29



Gambar 3.2.1.30



Gambar 3.2.1.31

Sama seperti akun @bbranson8, pada akun @supminhay juga tampak respons positif dari warganet Indonesia, pada postingan tanggal 23 Agustus 2025, menampilkan @supminhay sedang bermesraan dengan pasangan sesama jenis, yaitu berciuman dan berpelukan.⁸



Gambar 3.2.1.32



Gambar 3.2.1.33

⁷Postingan @bbranson8 tanggal 24 Juli 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPw4KeTL/>.

⁸Postingan @supminhay tanggal 23 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwVWE9J/>.



Gambar 3.2.1.34



Gambar 3.2.1.35

Respons positif di atas memuji perilaku @supminhay dan pasangan homoseksualnya, bahkan beberapa di antaranya mengungkapkan keinginan untuk memiliki hubungan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa konten tentang homoseksual dapat memengaruhi individu untuk meniru perilaku tersebut.

2. Respons Negatif

Pada tanggal 3 Juni 2025, @ragilmahardika memposting kembali foto *prewedding* bersama pasangan sejenisnya. Akibatnya unggahan tersebut dipenuhi oleh komentar negatif dari warganet.



Gambar 3.2.2.1



Gambar 3.2.2.2



Gambar 3.2.2.3



Gambar 3.2.2.4



Gambar 3.2.2.5



Gambar 3.2.2.6

Respons di atas merupakan respons negatif yang menolak perilaku penyimpangan seksual, seperti yang dilakukan oleh @ragilmahardika. Meskipun beberapa komentar ditulis dengan kata-kata kasar, terdapat pula komentar berupa sindiran halus, seperti pada gambar 3.2.2.6 yang menanyakan siapa yang “cewek” di antara mereka, padahal diketahui kedua pasangan itu adalah laki-laki.



Gambar 3.2.2.7



Gambar 3.2.2.8



Gambar 3.2.2.9



Gambar 3.2.2.10

Pada gambar 3.2.2.7 berisi ungkapan komentator yang heran mengapa laki-laki tersebut mau menjalin hubungan dengan sesama laki-laki. Selain itu, pada gambar 3.2.2.8 terlihat komentar yang menyayangkan keputusan @ragilmahardika menjadi homoseksual, serta sindiran mengenai cara mereka berhubungan badan pada gambar 3.2.2.10.

Respons negatif juga terlihat pada postingan @kakakitwill yang menceritakan perjalanan pulanginya yang mengalami kendala. Hal tersebut membuat @kakakitwill kesal, karena ingin segera “hohe” (berhubungan badan)

dengan pasangan sesama jenisnya. Postingan yang diunggah pada 27 Agustus 2025.⁹



Gambar 3.2.2.11



Gambar 3.2.2.12

Respons negatif di atas merupakan bentuk penolakan terhadap @kakakitwill dan pasangan homoseksualnya. Penolakan tersebut dikemas dengan bahasa yang sopan, bahkan diisi dengan doa agar @kakakitwill kembali menjadi pribadi heteroseksual.

Jika pada postingan @kakakitwill berisi cerita tentang pengalaman pribadinya, akun @chiko_ingham memposting konten pada 3 Maret 2025 yang menanyakan apakah keputusannya menjadi homoseksual itu salah. Postingan tersebut menuai banyak kritik dari warganet yang geram karena @chiko_ingham dianggap belum menyadari kesalahannya.¹⁰



Gambar 3.2.2.13



Gambar 3.2.2.14

⁹Postingan @kakakitwill tanggal 27 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwqjBBn/>.

¹⁰Postingan @chiko_ingham tanggal 3 Maret 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwqp8Jn/>.



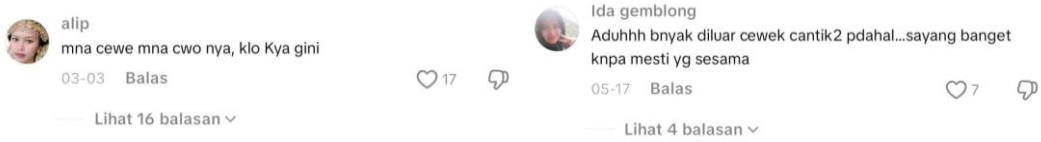
Gambar 3.2.2.15

Gambar 3.2.2.16



Gambar 3.2.2.17

Gambar 3.2.2.18



Gambar 3.2.2.19

Gambar 3.2.2.20

Respons negatif di atas menunjukkan bahwa belum semua warganet Indonesia bisa menerima kehadiran homoseksual yang mulai menampilkan diri di media sosial, khususnya TikTok.

Postingan di akun homoseksual tidak semuanya berisi tentang konten kemesraan bersama pasangan sejenis. Ada juga di antara mereka yang mendapatkan *endorse*, seperti @agammuharzan. Pada unggahan tanggal 22 Juli 2025, ia mempromosikan produk perawatan wajah agar awet muda. Meskipun demikian, dalam konten tersebut tetap terselip momen bersama pasangannya.¹¹

¹¹Postingan @agammuharzan tanggal 22 Juli 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPWq3LuY/>.



Gambar 3.2.2.21



Gambar 3.2.2.22



Gambar 3.2.2.23



Gambar 3.2.2.24



Gambar 3.2.2.25



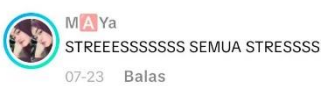
Gambar 3.2.2.26



Gambar 3.2.2.27



Gambar 3.2.2.28



Gambar 3.2.2.29



Gambar 3.2.2.30



Gambar 3.2.2.31



Gambar 3.2.2.32

Banyak warganet mempermasalahkan panggilan yang digunakan @agammuharzan kepada pasangan sesama jenisnya. Panggilan “dede” telah membuat warganet merasa risih sehingga banyak yang menjadikannya sebagai candaan.

Akun @bbranson8 yang berasal dari luar negeri pun mendapatkan respons negatif dari warganet Indonesia, seperti yang terlihat pada unggahan tanggal 13 Juli 2025. Postingan tersebut menampilkan adegan mesra @bbranson8 bersama pasangannya sebelum tidur.¹²



Gambar 3.2.2.33

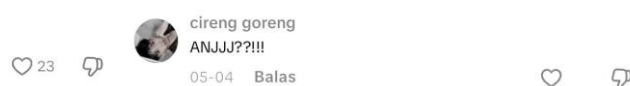


Gambar 3.2.2.34

Akun @supminhay juga mendapatkan respons negatif dari warganet Indonesia. Pada 29 April 2025, akun @supminhay membuat konten dengan filter yang menampilkan seolah-olah dicium Ronaldo. Namun pada akhir video, filter tersebut dihilangkan dan digantikan dengan pasangan sejenisnya.¹³



Gambar 3.2.2.35



Gambar 3.2.2.36

¹²Postingan @bbranson8 tanggal 13 Juli 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwbDq4N/>.

¹³Postingan @supminhay tanggal 29 April 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 31 Agustus 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwb542S/>.

Adapun respons yang didapat dari warganet Indonesia berupa keterkejutan karena tidak menyangka adegan ciuman seperti di filter akan diperagakan secara sungguhan. Respons negatif dari warganet ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima kehadiran individu homoseksual, sekalipun kehadirannya hanya melalui konten di media sosial.

3. Respons Netral

Respons netral terlihat pada unggahan akun @ragilmahardika pada 28 April 2025, yang menampilkan perjalanan @ragilmahardika dan pasangannya ke perkebunan. Konten ini juga menunjukkan berbagai sayuran yang ada di kebun.¹⁴



Gambar 3.2.3.1

Gambar 3.2.3.2

Respons netral pada gambar 3.2.3.1 menyoroti Tuta (suami @ragilmahardika) yang sering mengenakan pakaian berwarna merah, sementara pada gambar 3.2.3.2 komentator penasaran dengan cara pengambilan videonya.

@kakakitwill dan pasangannya juga membagikan konten dengan tema serupa pada tanggal 2 September 2025, yaitu jalan-jalan di tengah kota Salzburg,

¹⁴Postingan @ragilmahardika tanggal 28 April 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwgs8wn/>.

Austria. Konten ini, menampilkan keindahan Kota Salzburg yang ramai dengan pejalan kaki.¹⁵



Gambar 3.2.3.3



Gambar 3.2.3.4



Gambar 3.2.3.5



Gambar 3.2.3.6

Pada respons netral di atas, tampak salah satu komentar pada gambar 3.2.3.6 bertanya tentang arti bendera pelangi yang terpasang di pinggir jalan. Bendera pelangi tersebut merupakan lambang komunitas LGBTQ+, yang menandakan bahwa Kota Salzburg mengakui keberadaan komunitas tersebut.

Jika @kakakitwill memposting konten jalan-jalan di tengah Kota Salzburg, @chiko_ingham justru mengunggah konten yang menampilkan dirinya membawa oleh-oleh untuk dibawa pulang ke Indonesia pada 25 November 2024. Respons netral yang muncul pada postingan ini menunjukkan bahwa komentator penasaran dengan daerah asal @chiko_ingham dan pasangannya.¹⁶

¹⁵Postingan @kakakitwill tanggal 2 September 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwpmXtd/>.

¹⁶Postingan @chiko_ingham tanggal 25 November 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwpDFbS/>.



Gambar 3.2.3.7



Gambar 3.2.3.8

Berbeda dengan postingan @chiko_ingham, postingan @agammuharzan pada 27 Mei 2025 menampilkan *endorse* sepatu yang kemudian dipadukan dengan outfit bersama pasangan sesama jenisnya.¹⁷



Gambar 3.2.3.9



Gambar 3.2.3.10

Respons netral yang didapat cukup beragam, mulai dari yang meminta pekerjaan kepada @agammuharzan karena ia sering mendapatkan *endorse* dari berbagai macam barang, hingga yang penasaran dengan hubungan @agammuharzan dengan sang kekasih, karena @agammuharzan memanggil pasangannya dengan sebutan “dede”.

Akun @bbranson8 mengunggah konten yang menampilkan dirinya bermanja-manja dengan pasangan homoseksualnya di kasur saat pasangannya sedang bermain game. Postingan ini diunggah pada 6 Juni 2025. Adapun respons netral yang muncul berupa ungkapan bahwa postingan @bbranson8 tersebut lewat secara otomatis di *for you page* (fyp) mereka, bukan hasil pencarian manual. Selain

¹⁷Postingan @agammuharzan tanggal 27 Mei 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwpW3Wp/>.

itu, ada juga warganet Indonesia yang mengira bahwa hanya dirinya yang berasal dari Indonesia yang menonton postingan tersebut.¹⁸



Gambar 3.2.3.11



Gambar 3.2.3.12

Akun @supminhay memposting konten yang mengikuti tren “*S-line*” bersama pasangan sesama jenisnya pada 3 Agustus 2025. Tren tersebut berasal dari drama Korea yang viral. “*S-line*” sendiri berarti “*sex-line*”, yang menunjukkan dengan siapa mereka berhubungan seksual.¹⁹



Gambar 3.2.3.13



Gambar 3.2.3.14

Postingan yang diunggah pada 3 Agustus 2025, mendapatkan respons netral yang berupa ungkapan kebingungan dengan isi konten tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 3.2.3.13. Ada pula yang berkomentar “ldrnya panjang bgt” (LDR/*Long Distance Relationship*, yang berarti hubungan jarak jauh) karena dalam

¹⁸Postingan @bbranson8 tanggal 6 Juni 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwp7AoH/>.

¹⁹Postingan @supminhay tanggal 3 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 5 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwpGp55/>.

unggahan tersebut, “*S-line*” digambarkan berliku-liku, sehingga komentator tidak langsung memahami tren yang dimaksud.

C. Pola Penguatan, Hukuman, dan Pemunahan dalam Komentar dengan Analisis Berdasarkan Behaviorisme

1. Pola penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*), dan pemunahan (*extinction*)

Jika dilihat dengan teori behaviorisme, penghargaan atas usaha yang telah dilakukan dianggap sebagai penguatan (*reinforcement*). Dalam penelitian ini, perilaku yang diamati adalah komentar warganet pada postingan akun homoseksual di TikTok, komentar tersebut bersifat publik yang dapat dilihat oleh semua orang. Pengguna lain dapat memberikan *reaction* berupa *like* terhadap komentar tersebut. *Reaction like* inilah yang diidentifikasi sebagai penguatan. Adanya penguatan membuat komentar yang mendapat banyak *like* akan ditampilkan di posisi paling atas. Penguatan terbagi menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Dalam penelitian ini, penguatan positif diidentifikasi sebagai *like* yang diberikan oleh pemilik akun, sedangkan penguatan negatif diidentifikasi sebagai ketiadaan *like* dari pemilik akun.

Hukuman (*punishment*) memiliki efek langsung dalam mengurangi kecenderungan suatu perilaku, tetapi efeknya seringkali hanya bersifat sementara. Hukuman lebih berfungsi sebagai penekan sementara terhadap perilaku, bukan sebagai penghilang respons secara keseluruhan. Bahkan dengan hukuman yang berat dan berkelanjutan, frekuensi respons akan cenderung kembali meningkat

setelah hukuman dihentikan. Dalam penelitian ini, hukuman diidentifikasi sebagai balasan dari pemilik akun terhadap komentar yang tidak disukai. Hukuman yang diberikan oleh pemilik akun terwujud dalam sebuah unggahan khusus yang membahas dan menanggapi secara mendalam kritik yang disampaikan oleh para warganet di kolom komentar.

Pemunahan (*extinction*) adalah kondisi saat suatu perilaku tidak lagi menerima penguatan, sehingga frekuensinya menurun. Dalam penelitian ini pemunahan diidentifikasi dengan berkurang atau punahnya salah satu bentuk respons dalam postingan akun homoseksual.

2. Analisis komentar berdasarkan behaviorisme

a. Pola penguatan

Respons negatif mendominasi postingan @kakakitwill pada 24 Oktober 2025. Postingan tersebut berisi momen liburan @kakakitwill bersama Tuta suaminya di sebuah kolam renang. Dalam unggahan tersebut, ia menyampaikan tips, jika seseorang ingin menikah dengan bule harus tahan panas-panasan. Namun, alih-alih warganet termotivasi dari tips yang diberikan @kakakitwill, yang terjadi justru sebaliknya. Warganet memanfaatkan momen tersebut untuk memberikan nasihat yang mengingatkan untuk kembali ke jalan yang lurus.²⁰

²⁰Postingan @kakakitwill tanggal 24 Oktober 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 15 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwGtBbs/>.



Gambar 3.3.2.1.1



Gambar 3.3.2.1.2

Meskipun kata-kata yang digunakan oleh komentator cenderung sarkas dan tajam, namun pada dasarnya mereka bermaksud menegur @kakakitwill agar menyadari orientasi seksualnya menyimpang dan mengingatkan tentang azab yang akan diterimanya kelak berdasarkan keyakinan agama Islam. Pandangan mengenai penyimpangan yang dilekatkan pada perilaku @kakakitwill tersebut sejalan dengan penafsiran makna *musyrifin* (melampaui batas) yang dijelaskan oleh Syaikh Abdur Rahman As-Sa'di, yaitu melampaui batasan dan melanggar larangan yang telah ditetapkan oleh Allah.²¹ Tampak komentar-komentar di atas mendapatkan banyak penguat negatif. Menurut B.F. Skinner penguat negatif adalah respons penghindaran, yaitu segala sesuatu yang pada umumnya berusaha dihindari oleh suatu individu,²² dalam hal ini individu yang dimaksud adalah pemilik akun @kakakitwil.

²¹Subhi dan N., "Kritik Mufassir Saintis terhadap Pandangan Orientasi Seks Kaum Pelangi," 387–388.

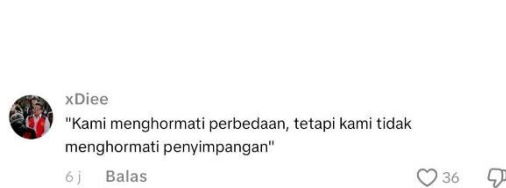
²²Hill, *Theories of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner serta Aplikasi dan Implikasinya*, 11.



Gambar 3.3.2.1.3

Bentuk lain dari respons negatif yang muncul adalah pertanyaan yang bersifat spekulatif mengenai penyebab @kakakitwill memiliki orientasi seksual menyimpang. Warganet mempertanyakan apakah perilaku tersebut merupakan akibat dari trauma masa lalu, seperti pernah disakiti oleh perempuan. Namun, asumsi tersebut dengan tegas dibantah oleh @kakakitwill, yang menyatakan bahwa tidak ada perempuan yang pernah menyakitinya. Meskipun pernyataan tersebut termasuk respons negatif, @kakakitwill tetap memberikan penguat positif. Secara umum, tingkat penguatan tertinggi sering kali memiliki kesamaan dengan *prestise* atau harga diri seseorang.²³ Penguat positif ini dimaksudkan agar para warganet lain sadar bahwa pernyataan yang dilontarkan telah menyinggung harga diri pemilik akun, meskipun komentar tersebut telah di sanggah oleh @kakakitwill.

²³Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 127.



Gambar 3.3.2.1.4



Gambar 3.3.2.1.5



Gambar 3.3.2.1.6



Gambar 3.3.2.1.7



Gambar 3.3.2.1.8



Gambar 3.3.2.1.9



Gambar 3.3.2.1.10



Gambar 3.3.2.1.11

Fenomena kritik ini kemudian berkembang menjadi perbandingan dengan *content creator* lain yang juga memiliki orientasi seksual menyimpang, seperti yang tampak pada gambar 3.3.2.1.11. Komentator bahkan menganggap perilaku @kakakitwill lebih parah jika dibandingkan dengan @ragilmahardika, padahal keduanya diketahui sama-sama memiliki orientasi seksual menyimpang. Sehingga

perbandingan tersebut tidak tepat karena tidak ada pihak yang dapat diklaim lebih baik atau lebih buruk di antara keduanya.



Gambar 3.3.2.1.12

Di tengah dominasi kritik negatif, respons netral masih terlihat pada kolom komentar, salah satunya berupa curhatan pribadi dari seorang komentator mengenai pengalaman memiliki kulit gelap dan sering menjadi korban ledekan. Curhatan ini kemudian direspons dengan diskusi yang menyatakan bahwa setiap negara memiliki standar kecantikannya masing-masing. Jika di Indonesia kulit putih seringkali menjadi patokan kecantikan, berbeda dengan standar di negara-negara Barat yang justru mengidamkan kulit sawo matang.



Gambar 3.3.2.1.13

Respons netral lain yang ditemukan adalah komentar singkat berupa *first*, yang berarti komentator tersebut sekadar mengungkapkan bahwa ia merupakan komentator pertama pada unggahan @kakakitwill.



Gambar 3.3.2.1.14



Gambar 3.3.2.1.15



Gambar 3.3.2.1.16

Meskipun kolom komentar dipenuhi oleh respons negatif, respons positif tetap ditemukan dalam unggahan tersebut. Salah satunya berupa pujian yang dilontarkan oleh komentator yang tampak pada gambar 3.3.2.1.14, menyatakan bahwa @kakakitwill adalah laki-laki yang tidak mau menyakiti perempuan. Selain itu, pada gambar 3.3.2.1.15 komentator memuji penampilan @kakakitwill yang dinilai agamis, sehingga ia berharap dapat melihat @kakakitwill menggunakan busana Muslim. Di samping itu, terlihat juga penggemar @kakakitwill yang sempat bertemu dan berfoto bersama, dan komentar ini pun mendapatkan penguatan positif berupa *like* dari pemilik akun. Penguatan positif diberikan karena individu tersebut

menemukan konsekuensi yang didapat bersifat “menyenangkan” atau “memuaskan”.²⁴

Pada 10 Oktober 2025, @bbranson8 mengunggah sebuah konten yang menampilkan dirinya berpura-pura tidur ketika pasangannya datang. Hal ini bertujuan untuk melihat reaksi apa yang akan ditunjukkan pasangannya. Prank tersebut ternyata berjalan sesuai dengan harapannya. Akan tetapi, meskipun prank sederhana ini berhasil, unggahan tersebut justru didominasi oleh respons negatif dari warganet.²⁵



Gambar 3.3.2.1.17



Gambar 3.3.2.1.18



Gambar 3.3.2.1.19



Gambar 3.3.2.1.20



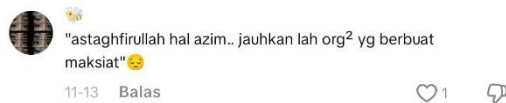
Gambar 3.3.2.1.21



Gambar 3.3.2.1.22

²⁴Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 129.

²⁵Postingan @bbranson8 tanggal 10 Oktober 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 15 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwtCWEN/>.



Gambar 3.3.2.1.23



Gambar 3.3.2.1.24

Respons negatif yang diterima tersebut, salah satunya mengandung kata-kata *toxic* seperti pada gambar 3.3.2.1.17. Respons tersebut secara eksplisit menandakan penolakan keras terhadap perilaku orientasi homoseksual yang ditunjukkan oleh @bbranson8 dan pasangannya.



Gambar 3.3.2.1.25

Meskipun respons negatif mendominasi, respons netral masih terlihat pada unggahan tersebut. Salah satu komentator teralihkan perhatiannya (salfok) pada boneka sapi milik @bbranson8 karena dianggap menggemaskan. Respons yang fokus pada objek di luar topik utama ini mendapatkan penguatan positif dari @bbranson8. Penguatan positif merupakan tindakan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai konsekuensi atas munculnya perilaku yang dikehendaki.²⁶ @bbranson8 juga merespons komentar tersebut dengan ucapan terima kasih, sebuah interaksi yang menunjukkan upaya akun untuk menjaga suasana ringan di tengah arus komentar negatif.

²⁶Fauzi dkk., *Penguatan Organisasi*, 10.



Gambar 3.3.2.1.26



Gambar 3.3.2.1.27

Meskipun demikian, respons positif tetap ditemukan pada unggahan, seperti gambar pada 3.3.2.1.26 yang menyatakan bahwa @bbranson8 dan pasangannya sangat menggemaskan, hingga ada pula komentator yang meyakini bahwa Henry benar-benar suka @bbranson8 dan bukan settingan.

Guna menjawab rasa penasaran dari warganet, pada 23 September 2025, @kakakitwill mengunggah sebuah postingan yang berisi interaksi personal saat ia bertanya langsung kepada suaminya, mengenai pendapat suaminya jika @kakakitwill menjadi transgender. Bagi individu homoseksual kemungkinan untuk melakukan transgender tergolong kecil. Hal ini disebabkan mereka merasa sudah nyaman dengan organ seksual biologis yang dimiliki dan hanya mengalami perbedaan dalam hal orientasi seksual mereka.²⁷ Menanggapi pertanyaan tersebut, suami @kakakitwill memberikan jawaban yang tegas dengan menyatakan bahwa ia tidak memiliki ketertarikan terhadap perempuan, melainkan hanya menyukai laki-laki. Jawaban ini menegaskan orientasi seksual suami @kakakitwill sebagai homoseksual, bukan sebagai individu heteroseksual.²⁸

²⁷Sujatmoko dan Sofro, *Kembali Kodrati*, 42–43.

²⁸Postingan @kakakitwill tanggal 23 September 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwn4tTW/>.



Gambar 3.3.2.1.28



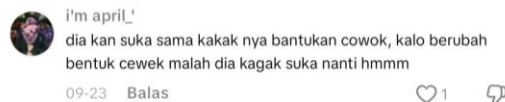
Gambar 3.3.2.1.29



Gambar 3.3.2.1.30



Gambar 3.3.2.1.31



Gambar 3.3.2.1.32

Respons positif terlihat jelas pada unggahan, meskipun respons positif tersebut tidak diikuti dengan penguat positif dari pemilik akun, penguat negatif yang di dapat dari warganet cukup banyak. Respons positif di atas diantaranya menyoroti tingkah laku “Abah” (panggilan untuk suami @kakakitwill), seperti yang tampak pada gambar 3.3.2.1.29, dan 3.3.2.1.30. Pada akhir video, Abah berniat mencium @kakakitwill tetapi kemudian ditolak oleh @kakakitwill dengan nada bercanda yang menyatakan, “Nanti saja”. Respons positif lain seperti pada gambar 3.3.2.1.31 dan 3.3.2.1.32 mengungkapkan pendapat komentator yang tidak setuju jika @kakakitwill melakukan transgender. Isi komentar tersebut juga memperlihatkan dukungan komentator terhadap hubungan homoseksual antara @kakakitwill dengan suaminya.



Gambar 3.3.2.1.33



Gambar 3.3.2.1.34



Gambar 3.3.2.1.35



Gambar 3.3.2.1.36



Gambar 3.3.2.1.37

Meskipun respons positif mendominasi, tetap saja ditemukan respons negatif yang secara eksplisit mengharapkan agar pasangan homoseksual ini segera diberikan hidayah untuk kembali ke jalan yang lurus (normatif), seperti pada gambar 3.3.2.1.36. Selain itu, gambar 3.3.2.1.38 menunjukkan ungkapan ketidaksetujuan komentator terhadap perilaku menyimpang yang disampaikan dengan kata-kata sarkas.



Gambar 3.3.2.1.38



Gambar 3.3.2.1.39

Respons netral juga ditemukan pada unggahan, tampak pada gambar 3.3.2.1.38 yang hanya berisi pengulangan ucapan @kakakitwill. Respons netral tersebut mendapatkan banyak penguatan negatif dari warganet. Penguatan negatif adalah peristiwa atau persepsi terhadap suatu peristiwa, yang dapat memperkuat perilaku.²⁹

Akun milik individu homoseksual asal Thailand yakni @supminhay, juga masuk ke FYP warganet indonesia, khususnya postingan pada 29 Agustus 2025. Konten tersebut menampilkan pasangan homoseksual @supminhay yang sedang tertidur dalam pelukannya.³⁰



Gambar 3.3.2.1.40



Gambar 3.3.2.1.41



Gambar 3.3.2.1.42



Gambar 3.3.2.1.43

²⁹Sulaeman, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Teori dan Implementasi di Indonesia*, 187.

³⁰Postingan @supminhay tanggal 29 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwvM7sL/>.

WAJIB DI BUNUHH
g tau suka aj liatnya
09-13 Balas

2

towrr
kenapa gw lahir di negara ini ya Tuhan 🤔🤔
08-29 Balas

11

Lihat 3 balasan

Gambar 3.3.2.1.44

Gambar 3.3.2.1.45

oneell
keinget mereka 🤔🤔

08-29 Balas
Lihat 41 balasan

5.596

Gambar 3.3.2.1.46

Konten yang diunggah tersebut telah sukses menarik perhatian dan mendapatkan respons positif dari warganet. Bahkan, pada gambar 3.3.2.1.40 dan 3.3.2.1.41 komentator secara terang-terangan mengungkapkan keinginan untuk menjadi gay jika ditakdirkan lahir sebagai laki-laki. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar komentator telah menerima orientasi seksual menyimpang seperti yang ditunjukkan oleh @supminhay dan pasangannya. Tingginya jumlah penguatan yang mendukung komentar-komentar tersebut juga mengindikasikan adanya persetujuan dan penerimaan atas kata-kata yang dilontarkan.³¹

³¹Setiawan dan Hasanah, *Microteaching: Konsep, Praktik, dan Penilaian*, 91.



Gambar 3.3.2.1.47



Gambar 3.3.2.1.48



Gambar 3.3.2.1.49

Walaupun respons positif mendominasi unggahan tersebut, terdapat pula respons netral yang mengungkapkan pandangan bahwa tingginya angka jomblo disebabkan oleh banyaknya laki-laki yang menjalin hubungan dengan sesama jenis. Sementara itu, respons negatif juga terlihat pada gambar 3.3.2.1.49, komentator menyatakan rasa heran terhadap pengguna lain yang menyimpan video tersebut. Respons negatif ini muncul sebagai bentuk penolakan terhadap orientasi seksual menyimpang @supminhay dan pasangannya yang dinilai sebagai perilaku yang tidak patut untuk ditiru.

Selain memuat cerita sehari-hari, beberapa unggahan pada akun individu homoseksual juga berisi konten hiburan. Salah satunya, postingan yang berisi kata-kata bahwa seseorang tidak perlu pergi ke psikiater, cukup dengan mendengarkan musik remix dan menari saja. Pemilik akun pun terlihat berjoget sambil menikmati *sound* dalam video tersebut. Konten ini diunggah pada 8 Agustus 2025 oleh @ragilmahardika.³²

³²Postingan @ragilmahardika tanggal 8 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 9 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwvvyac/>.



Gambar 3.3.2.1.50

Salah satu respons positif warganet terhadap unggahan @ragilmahardika adalah menganggap @ragilmahardika lebih baik daripada Jule (salah satu TikTokers Indonesia yang sedang berkontroversi).



Gambar 3.3.2.1.51

Bahkan, komentator lain mendukung @ragilmahardika dengan Daehoon (suami Jule) yang diartikan sebagai dukungan bagi sesama laki-laki untuk menjalin hubungan. Nyatanya individu yang memberikan dukungan semacam ini juga memiliki kecenderungan homoseksual, namun mereka belum siap menyatakannya secara terbuka. Oleh karena itu, dukungan yang mereka berikan kepada komunitas LGBT didorong oleh kecenderungan pribadi.³³ Respons positif tersebut mendapatkan penguat positif, yaitu pemberian sesuatu yang menyenangkan sebagai konsekuensi setelah seseorang melakukan suatu perilaku.³⁴

³³Simanjuntak dan Utomo, *Menjadi Sesama Bagi LGBT: Mencegah, Memulihkan, Mendampingi*, 16.

³⁴Atika dkk., *Modifikasi Perilaku: Teknik dan Penerapan menjadi Pribadi Ideal di Era Post Modern*, 48.



Gambar 3.3.2.1.52



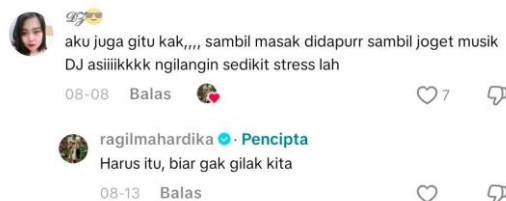
Gambar 3.3.2.1.53



Gambar 3.3.2.1.54



Gambar 3.3.2.1.55



Gambar 3.3.2.1.56



Gambar 3.3.2.1.57



Gambar 3.3.2.1.58

Tampak pula respons positif yang setuju dengan kata-kata @ragilmahardika bahwa dalam merapikan rumah perlu ditemani dengan musik agar lebih semangat dalam melakukannya.



Gambar 3.3.2.1.59

Gambar 3.3.2.1.60



Gambar 3.3.2.1.61

Gambar 3.3.2.1.62

Melihat keseruan @ragilmahardika di Jerman seperti dalam video tersebut membuat salah satu komentator tertarik untuk ikut pindah ke Jerman agar dapat merasakan keseruan serupa, seperti yang tampak pada gambar 3.3.2.1.59. Komentar ini mendapatkan banyak penguat negatif dari warganet. Sedangkan gambar 3.3.2.1.60 berisi pujian terhadap tarian @ragilmahardika yang tampak mahir, dan menganggap bahwa itulah alasan Papa Tuta (suami @ragilmahardika) tidak melirik orang lain lagi.

Respons positif lain tampak pada gambar 3.3.2.1.61 yang berisi ungkapan bahwa selama isi unggahan @ragilmahardika mengandung edukasi dan motivasi, maka komentator tersebut akan merasa aman. Selain itu, ada pula komentator yang salafok dengan perubahan bentuk tubuh @ragilmahardika yang semakin bagus karena ia rajin berolahraga di pusat kebugaran. Tentunya, respons positif ini

mendapatkan penguatan positif dari @ragilmahardika. Pemberian penguatan positif tersebut bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu, sehingga memiliki peluang untuk terulang kembali.³⁵



Gambar 3.3.2.1.63

Terdapat pula komentar netral pada pambar 3.3.2.1.63 yang menyatakan bahwa hal yang lebih penting adalah memiliki banyak uang. Namun, komentar ini dibantah secara halus oleh @ragilmahardika, sembari berkata bahwa uang belum tentu bisa membahagiakan.



Gambar 3.3.2.1.64

Meskipun unggahan tersebut didominasi oleh respons positif, tetap ditemukan respons negatif yang menyatakan bahwa meskipun sudah lama tidak melihat unggahan @ragilmahardika, isi unggahannya dinilai tidak berubah.

³⁵Nofriza Efendi dkk, *Pembelajaran Mikroteaching di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Sketsa Media, 2023), 149.

@agammuharzan memposting konten pada 23 Desember 2024, konten tersebut berisi vlog ia dan pasangannya sedang dalam proses pencarian rumah untuk pindah dari kos-kosan yang mereka tempati. Bahkan, orang tua dari salah satu pihak turut berpartisipasi dan membantu dalam pencarian rumah tersebut. Setelah melalui proses yang panjang, mereka mendapatkan rumah yang disukai, dan menetap di sana. Pasangan homoseksual ini juga berusaha keras untuk mengembangkan merek *fashion* yang mereka rintis.³⁶



Gambar 3.3.2.1.65



Gambar 3.3.2.1.66



Gambar 3.3.2.1.67

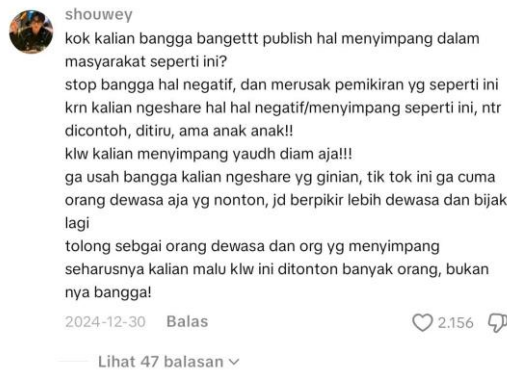


Gambar 3.3.2.1.68

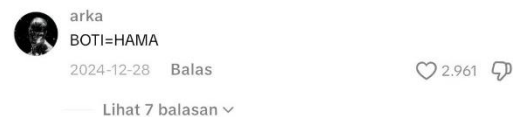
Respons negatif mendominasi unggahan tersebut. Para komentator secara eksplisit mengungkapkan penolakan keras terhadap perilaku menyimpang seksual. Penolakan ini diperkuat oleh berbagai keluhan warganet terkait semakin banyaknya individu “belok” yang melakukan *coming out*. Perkembangan era digital yang

³⁶Postingan @agammuharzan 23 Desember 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwcypaD/>.

pesat, disertai dengan meluasnya penggunaan media sosial, mendorong komunitas LGBT mulai tampil dan berinteraksi secara lebih terbuka di ruang publik. Dalam beberapa kesempatan, sebagian anggotanya bahkan berani menyatakan identitas diri.³⁷ Saat ini banyak individu homoseksual yang tampil sebagai influencer, khususnya di platform media sosial seperti TikTok, seperti yang dilakukan oleh @agammuharzan.



Gambar 3.3.2.1.69



Gambar 3.3.2.1.70



Gambar 3.3.2.1.71



Gambar 3.3.2.1.72



Gambar 3.3.2.1.73

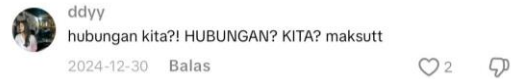


Gambar 3.3.2.1.74

³⁷Arifin dkk., *Intelektualisme Profetik: Respons terhadap Isu-Isu Kontemporer di Seputar HAM, Radikalisme, Ekologi, dan Pendidikan*, 192.



Gambar 3.3.2.1.75



Gambar 3.3.2.1.76

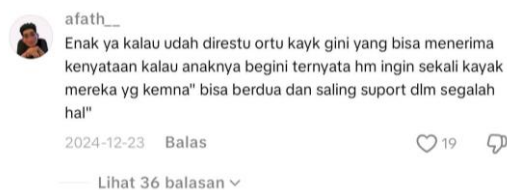


Gambar 3.3.2.1.77



Gambar 3.3.2.1.78

Penolakan terhadap @agammuharzan dan pasangannya semakin terasa, terlihat pada gambar 3.3.2.1.69, komentator secara spesifik mengungkapkan kekhawatirannya terhadap anak-anak di bawah umur yang menyaksikan konten tersebut akan terpengaruh jalan pikirannya, bahkan hingga terdorong untuk meniru tindakan serupa. Pada gambar 3.3.2.1.76 berisi keterkejutan warganet setelah menyimak penjelasan di dalam konten mengenai detail hubungan @agammuharzan dengan pasangannya.



Gambar 3.3.2.1.79



Gambar 3.3.2.1.80



Gambar 3.3.2.1.81



Gambar 3.3.2.1.82

Meskipun respons negatif mendominasi, terdapat pula respons positif yang berisi dukungan kepada @agammuharzan. Sejumlah komentator turut merasa senang karena hubungan @agammuharzan dan pasangannya telah mendapatkan restu dari orang tua mereka. Komentator-komentator ini juga secara terbuka mengungkapkan keinginan untuk melakukan hal serupa. Selain itu, bentuk dukungan lain yang muncul adalah adanya komentator yang menyatakan tertarik untuk bekerja sama atau berkolaborasi dengan merek fashion yang sedang mereka kembangkan, seperti yang tampak pada gambar 3.3.2.1.81 dan 3.3.2.1.82.



Gambar 3.3.2.1.83



Gambar 3.3.2.1.84

Respons netral juga terlihat pada unggahan tersebut, warganet melontarkan pertanyaan spesifik yang menanyakan *role* @agammuharzan dan pasangannya. *Role* merupakan aspek yang sangat penting, terutama terkait motivasi dan aktivitas seksual. Ketika seorang individu gay ingin melakukan hubungan seksual atau sekadar berinteraksi secara intim, kejelasan mengenai perannya menjadi bagian utama dari komunikasi.³⁸ Pertanyaan ini seringkali dirujuk dengan istilah slang, yaitu siapa yang berperan sebagai “cewek” atau boti dan siapa yang berperan sebagai “cowok” atau top. Kehadiran pertanyaan semacam ini menunjukkan adanya rasa penasaran komentator terhadap dinamika internal pasangan homoseksual,

³⁸Rorong, *Fenomenologi*, 195.

terutama mengenai pembagian peran yang menyerupai pola hubungan heteroseksual.



Gambar 3.3.2.1.85

Respons positif lainnya bersifat politis, sebab komentator menyatakan dukungan terhadap legalisasi LGBTQ+ di Indonesia. Dukungan ini didasarkan pada pandangan bahwa Indonesia seharusnya berpatokan pada Amerika Serikat, yang telah melegalisasi penuh hubungan sesama jenis. Komentar ini menunjukkan adanya keinginan sebagian warganet untuk mengadopsi norma sosial dan hukum internasional terkait isu orientasi seksual, serta mendorong perubahan kebijakan domestik di Indonesia.

Pada 14 Desember 2024, @ragilmahardika mengunggah sebuah video yang memperlihatkan kegiatan menghias pohon Natal di kediamannya di Jerman. Postingan ini menarik perhatian karena diketahui bahwa @ragilmahardika beragama Islam, sementara Tuta suaminya, non-Islam. Melalui unggahan tersebut, @ragilmahardika menjelaskan bahwa aktivitas menghias pohon Natal di sana merupakan bagian dari tradisi yang mengakar kuat di Jerman, sehingga tradisi tersebut menjadi sulit untuk dihindari atau ditiadakan. Penjelasan yang disampaikan oleh @ragilmahardika ini berhasil membuat sebagian besar warganet memahami

dan menerima kondisi kehidupannya di Jerman. Berkat pemahaman tersebut, postingan ini pun menerima respons positif yang dominan dari warganet.³⁹



Gambar 3.3.2.1.86

Respons positif yang didapatkan @ragilmahardika berupa pembenaran keberadaan tradisi menghias pohon Natal tersebut, bahkan komentator menyebutkan bahwa praktik serupa juga lazim dilakukan di beberapa negara yang mayoritas penduduknya Muslim, seperti negara Arab. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa sebagian besar warganet tidak mempermasalahkan tradisi yang dijalankan oleh @ragilmahardika, meskipun tradisi tersebut menyangkut isu-isu sensitif, khususnya yang berkaitan dengan agama. Bagi sebagian masyarakat post-modern, sikap terhadap agama telah melampaui tahap kritik, skeptisisme, maupun penolakan. Mereka justru memandang hari besar keagamaan sebagai pengalaman budaya yang bernilai.⁴⁰

³⁹Postingan @ragilmahardika tanggal 14 Desember 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 9 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwTHXhT/>.

⁴⁰J.A, *Mengubah dengan Gagasan*, 30–31.



Gambar 3.3.2.1.87



Gambar 3.3.2.1.88



Gambar 3.3.2.1.89



Gambar 3.3.2.1.90



Gambar 3.3.2.1.91



Gambar 3.3.2.1.92

Komentar-komentar di atas merupakan bentuk respons positif yang bervariasi. Tampak pada gambar 3.3.2.1.87 komentator menyatakan keinginannya untuk berkunjung ke tempat tinggal @ragilmahardika di Jerman. Komentar tersebut kemudian mendapatkan penguatan positif berupa tanda suka (*like*) serta sambutan yang ramah dari @ragilmahardika, yang mempersilakan komentator tersebut untuk berkunjung. Penguatan positif sendiri merupakan bentuk penguatan yang bekerja berdasarkan prinsip bahwa suatu respons akan cenderung muncul kembali apabila setelahnya diberikan stimulus yang menyenangkan atau dianggap sebagai ganjaran. Stimulus tersebut dapat berupa hadiah, ataupun berupa respons perilaku, seperti

dukungan atau persetujuan dari orang lain.⁴¹ Bahkan pada gambar 3.3.2.1.92 komentator secara eksplisit mengungkapkan identitasnya sebagai Muslim, seraya menyatakan keinginannya untuk menghias pohon Natal.



Gambar 3.3.2.1.93

Lebih lanjut, respons positif yang diterima @ragilmahardika berupa antusiasme warganet yang menanti unggahan berikutnya terkait kunjungan ke pasar Natal. Respons positif ini juga menyebutkan secara spesifik identitas mereka sebagai Muslim. Perilaku ini menunjukkan adanya toleransi dan pluralisme beragama yang tampak dari keterlibatan dalam berbagai perayaan hari besar agama. Antusiasme yang tinggi untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik dari agama yang mereka anut maupun dari agama lain. Tingkat partisipasi ini beragam, tetapi umumnya keterlibatan pada acara agama lain lebih berfokus pada aspek sosial dibandingkan aspek ibadah.⁴² Interaksi semacam ini mengindikasikan bahwa batasan antara tradisi Islam dengan tradisi di luar Islam

⁴¹Lestari, *Praktik Penerapan Perilaku Anti Korupsi pada Anak Usia Dini*, 16.

⁴²In'ami dan Karim, *Harmoni Masyarakat Pedesaan: Relasi Umat Beragama dan Kultur Damai*, 58.

seolah-olah telah terkikis, memberikan sinyal bahwa setiap individu bebas mengikuti tradisi apa pun tanpa harus terikat oleh agama yang dianutnya.



Gambar 3.3.2.1.94

Selain itu, respons positif lain muncul dari pengikut setia @ragilmahardika yang secara terbuka mengakui telah mengikuti vlog-nya selama kurang lebih lima tahun, khususnya dalam setiap acara perayaan Natal. Dalam komentar tersebut, komentator juga menyisipkan doa tulus agar @ragilmahardika sekeluarga selalu diberikan kesehatan. Komentar tersebut mendapatkan penguatan positif dan balasan ucapan terima kasih dari @ragilmahardika, yang dapat menumbuhkan rasa bangga karena merasa dihargai dan dianggap memiliki kedudukan istimewa.⁴³



Gambar 3.3.2.1.95

Meskipun demikian, di tengah banjirnya respons positif, tetap ditemukan beberapa respons negatif yang mempertanyakan tindakan @ragilmahardika. Kritik

⁴³Sujana, *Ngetop itu Gampang: Sudah Terbukti dalam 40 Hari*, 104.

tersebut, termuat dalam komentar yang menyatakan secara sarkastik bahwa perilaku @ragilmahardika yang merupakan seorang Muslim yang ikut merayakan Natal bersama pasangan gay-nya akan menyebabkan malaikat kebingungan dalam mencatat amal dan dosanya.



Gambar 3.3.2.1.96



Gambar 3.3.2.1.97



Gambar 3.3.2.1.98

Respons negatif lain juga ditemukan, komentator secara khusus menyayangkan tindakan @ragilmahardika merayakan tradisi Natal. Hal ini disebabkan @ragilmahardika sebelumnya sempat mengunggah konten saat ia sedang melaksanakan ibadah umrah, yang membuat sebagian warganet mengira bahwa @ragilmahardika telah bertobat dan kembali pada kodratnya sebagai manusia normal yang tidak menyimpang.



Gambar 3.3.2.1.99



Gambar 3.3.2.1.100



Gambar 3.3.2.1.101

Gambar 3.3.2.1.102



Gambar 3.3.2.1.103

Respons netral juga ditemukan dalam postingan tersebut, yang termanifestasi dari rasa penasaran sebagian warganet terhadap pohon Natal yang dihias. Pohon tersebut diketahui merupakan pohon asli, bukan imitasi dari plastik, sehingga memicu serangkaian pertanyaan. Misalnya, ada komentator yang mempertanyakan bagaimana kondisi pohon tersebut jika terus disimpan di dalam rumah, apakah akan menjadi kering atau layu. Komentator lain menunjukkan ketertarikan pada aroma pohon tersebut, dan spesifik menanyakan apakah baunya memiliki kemiripan dengan aroma produk pembersih lantai (Wipol).



Gambar 3.3.2.1.104

Di samping berbagai pertanyaan tentang pohon Natal, terdapat pula warganet yang menunjukkan rasa penasaran mendalam terhadap tata cara perayaan

Natal di Jerman. Rasa penasaran itu diungkapkan melalui pertanyaan mengenai apakah perayaan Natal melibatkan silaturahmi atau kunjungan rumah keluarga, sebagaimana tradisi yang lazim dilakukan saat perayaan Idulfitri di Indonesia. Sedangkan pada gambar 3.3.2.1.105 komentator lain penasaran dengan agama yang dianut oleh Tuta atau suami @ragilmahardika.



Gambar 3.3.2.1.105

Akun @chiko_ingham mengunggah postingan yang menampilkan dirinya bersama pasangan homoseksualnya sedang dalam perjalanan di mobil. Dalam konten tersebut, @chiko_ingham menambahkan *caption* “Mama tiriku, walaupun laki-laki, slay juga kan?”. Postingan ini diunggah pada 2 Agustus 2024, dan berhasil mendapatkan respons positif dari warganet.⁴⁴



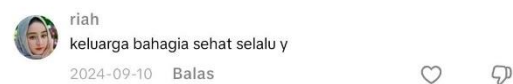
Gambar 3.3.2.1.106



Gambar 3.3.2.1.107

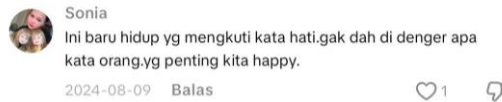


Gambar 3.3.2.1.108



Gambar 3.3.2.1.109

⁴⁴Postingan @chiko_ingham tanggal 2 Agustus 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwKUxrh/>.



Gambar 3.3.2.1.110



Gambar 3.3.2.1.111



Gambar 3.3.2.1.112



Gambar 3.3.2.1.113

Hampir seluruh respons positif yang diterima dalam unggahan tersebut berfokus pada pujian untuk anak @chiko_ingham, yaitu Shakira. Komentator mendoakan agar Shakira selalu diberikan kesehatan. Selain itu, banyak pula warganet yang secara terbuka mengungkapkan rasa bangga mereka kepada @chiko_ingham. Kebanggaan ini didasarkan pada kemampuannya merawat Shakira dengan baik, meskipun sang anak diasuh tanpa kehadiran seorang ibu kandung dari hubungan normalnya. Pada postingan ini tampak agen eksternal disebut sebagai stimulus, sangat mempengaruhi perilaku yang disebut respons atau komentar.⁴⁵



Gambar 3.3.2.1.114



Gambar 3.3.2.1.115

⁴⁵Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 75.

Meskipun respons positif mendominasi, respons netral masih menyertai postingan tersebut, terlihat dari adanya komentator yang menyatakan kebingungan mengenai identitas “ibu tiri” yang dimaksud oleh @chiko_ingham. Meskipun sosok tersebut telah terpampang jelas dalam unggahan, norma sosial di Indonesia yang belum mengakui hubungan homoseksual menyebabkan sebagian warganet tidak dapat langsung memahami maksud dan peran pasangan @chiko_ingham.



Gambar 3.3.2.1.116



Gambar 3.3.2.1.117



Gambar 3.3.2.1.118



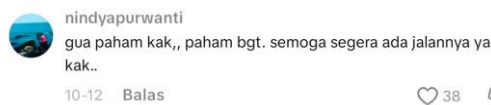
Gambar 3.3.2.1.119

Selain itu, respons negatif juga muncul, khususnya yang membantah *caption* tersebut. Komentator berargumen bahwa panggilan “Mama” secara tradisional hanya diperuntukkan bagi perempuan, sedangkan pasangan @chiko_ingham adalah seorang laki-laki. Situasi ini menunjukkan benturan antara representasi keluarga non-tradisional dengan norma-norma kebahasaan dan sosial yang berlaku di Indonesia.

b. Pola Hukuman

Respons negatif telah membuat @kakakitwill memposting konten tanggapan pada 11 Oktober 2025. @kakakitwil memberikan hukuman tegas terhadap kritik dari komentator yang menyatakan ‘sekelas Itwil begini.. hanya

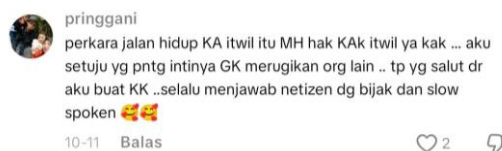
Tuhan y bisa menegnnya.. kalian uda deh.. stop.. ga ngaruh itu..’. @kakakitwill mengungkapkan secara terbuka bahwa ia sejatinya juga ingin “lurus” dan berharap memiliki hasrat layaknya manusia pada umumnya. @kakakitwill kemudian menjelaskan secara rinci pengalaman dan perasaan yang ia alami sebagai individu homoseksual, yang ia sebut dengan istilah “hompimpa”.⁴⁶



Gambar 3.3.2.2.1



Gambar 3.3.2.2.2



Gambar 3.3.2.2.3



Gambar 3.3.2.2.4



Gambar 3.3.2.2.5



Gambar 3.3.2.2.6



Gambar 3.3.2.2.7



Gambar 3.3.2.2.8

Hukuman yang diberikan oleh @kakakitwil tersebut langsung berdampak pada perubahan perilaku, terlihat pada kolom komentar yang dipenuhi oleh respons

⁴⁶Postingan @kakakitwill tanggal 11 Oktober 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwKmp2X/>.

positif. Respons ini menyampaikan rasa pengertian dan empati warganet terhadap posisi @kakakitwill. Selain itu, warganet juga beramai-ramai memberikan kata-kata penyemangat yang ditujukan kepada @kakakitwill, agar ia dapat menjadi individu yang lebih baik lagi di masa depan. Perubahan mendadak dalam dinamika komentar ini menunjukkan keberhasilan @kakakitwill dalam menggeser narasi dari kecaman menjadi dukungan moral yang mendalam. Hal ini sejalan dengan dampak pertama dari stimulus aversif yang diterapkan sebagai hukuman, yaitu hanya terbatas pada situasi yang mendesak. Efek ini tidak harus diikuti oleh adanya perubahan perilaku pada peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian.⁴⁷

Konten serupa juga diunggah oleh @kakakitwill pada 30 September 2025, @kakakitwill menghukum pernyataan sarkastik komentator yang menyatakan ‘cuma embeyen yg bisa memisahkan’. @kakakitwill menyatakan bahwa ambeien dapat disembuhkan melalui operasi di Austria. Lebih lanjut, @kakakitwill kemudian menyebutkan kondisi yang dianggapnya sebagai pemisah hubungan yang sesungguhnya, yaitu jika mempunyai suami yang hidupnya pas-pasan tetapi tetap mempertahankan sifat patriarki. Sebagai penutup yang tajam, @kakakitwill menambahkan sindiran yang ditujukan langsung kepada komentator tersebut dengan frasa, “kaya kamu”. Balasan ini menunjukkan penolakan tegas terhadap kritik yang masuk dan sekaligus melakukan serangan balik terhadap sarkastik yang diusung oleh komentator.⁴⁸

⁴⁷Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 288–289.

⁴⁸Postingan @kakakitwill tanggal 30 September 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwEJLEg/>.



Gambar 3.3.2.2.9



Gambar 3.3.2.2.10



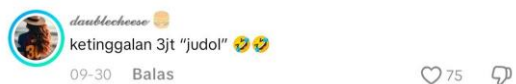
Gambar 3.3.2.2.11



Gambar 3.3.2.2.12



Gambar 3.3.2.2.13



Gambar 3.3.2.2.14



Gambar 3.3.2.2.15



Gambar 3.3.2.2.16

Meskipun balasan tersebut tajam dan provokatif, warganet justru menyatakan persetujuan terhadap pernyataan @kakakitwill dan mendukungnya dengan sangat antusias. Respons positif ini, membuat kolom komentar secara keseluruhan didominasi oleh respons positif. Perilaku yang dilakukan @kakakitwill termasuk pengkondisian klasik (*classical conditioning*), yaitu istilah yang menjelaskan cara pembelajaran terjadi. Dalam hal ini generalisasi memainkan peran utama. Generalisasi merupakan kecenderungan suatu individu untuk menampilkan respons yang sama terhadap rangsangan baru yang mirip dengan

rangsangan yang telah dikondisikan sebelumnya.⁴⁹ Perilaku ini mengindikasikan bahwa hukuman dalam bentuk pembelaan diri @kakakitwill berhasil memenangkan dukungan publik dan mengalihkan fokus dari kritik menjadi penguatan terhadap pandangannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pemunahan respons negatif pada kolom komentar.

Respons negatif yang dilontarkan para komentator sering kali berisi kata-kata sarkastis maupun ungkapan yang menyinggung pemilik akun. Hal ini kembali dialami oleh @kakakitwill, sehingga pada 12 Agustus 2025 ia memberikan tanggapan terhadap respons negatif tersebut. Adapun respons negatif yang ia terima mempertanyakan siapa yang akan merawatnya di masa tua karena ia tidak memiliki anak. Menanggapi hal itu, @kakakitwill memberikan jawaban tegas bahwa kebahagiaan tidak dapat diukur dari jumlah anak. Sebagai bentuk perencanaan masa tua, @kakakitwill menjelaskan bahwa ia tengah menabung untuk biaya panti jompo di Austria dan bahkan merencanakan pindah kewarganegaraan ke negara tersebut.⁵⁰



Gambar 3.3.2.2.17



Gambar 3.3.2.2.18

⁴⁹Dewi, *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*, 138.

⁵⁰Postingan @kakakitwill tanggal 12 Agustus 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPwEPHeF/>.



Gambar 3.3.2.2.19



Gambar 3.3.2.2.20



Gambar 3.3.2.2.21



Gambar 3.3.2.2.22



Gambar 3.3.2.2.23



Gambar 3.3.2.2.24



Gambar 3.3.2.2.25



Gambar 3.3.2.2.26

Kolom komentar postingan ini tampak dipenuhi oleh respons positif yang masif. Respons tersebut berisi argumen yang menyatakan persetujuan terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh @kakakitwill. Bahkan, banyak di antara komentator yang menambahkan opini pribadi mereka sendiri, yang berfungsi sebagai tambahan penguatan atas pandangan @kakakitwill. Dominasi respons ini menunjukkan keberhasilan @kakakitwill dalam mempengaruhi opini publik dan memperoleh dukungan mengenai masa tua tanpa anak. Keberhasilan ini merupakan dari dampak hukuman dalam menghentikan perilaku yang tidak dikehendaki.

Namun sifat hukuman hanya sementara dalam meredam respons yang tidak diinginkan.⁵¹ Hal ini terlihat seperti pada gambar 3.3.2.2.27, tampak respons negatif tetap muncul pada unggahan tersebut.



Gambar 3.3.2.2.27

Akun @ragilmahardika juga mendapatkan respons negatif dari warganet yang membuat @ragilmahardika memberikan hukuman dengan mengunggah sebuah video tanggapan terhadap komentar tersebut pada 17 April 2025. Komentar tersebut berisi ungkapan bahwa Tuta suami @ragilmahardika, mirip dengan pemilik kambing dalam kartun *Shaun the Sheep*. Menanggapi hal tersebut, @ragilmahardika menyatakan bahwa komentar tersebut membuatnya merasa sedih. Namun, ia menyampaikan tanggapannya dengan nada bercanda dengan mengatakan bahwa jika Tuta diibaratkan sebagai pemilik kambing, maka dirinya adalah “kambingnya”. Selain itu, @ragilmahardika juga memberikan peringatan kepada komentator tersebut agar menghapus komentarnya, dengan ancaman, jika

⁵¹Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 289–290.

komentar tersebut akan dilaporkan kepada pihak berwajib apabila tidak segera dihapus.⁵²



Gambar 3.3.2.2.28

Salah satu komentator kemudian memberikan klarifikasi terhadap komentar yang sedang ditanggapi oleh @ragilmahardika. Ia menjelaskan bahwa maksud komentar tersebut adalah menyatakan kemiripan suami @ragilmahardika dengan pemilik kambing dalam kartun tersebut, dan tidak bermaksud menyamakan @ragilmahardika dengan kambing.



Gambar 3.3.2.2.29



Gambar 3.3.2.2.30



Gambar 3.3.2.2.31

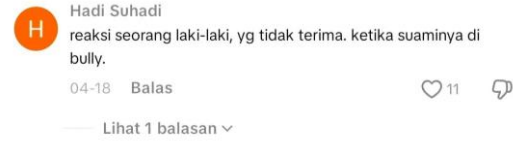


Gambar 3.3.2.2.32

⁵²Postingan @ragilmahardika tanggal 17 April 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 20 Desember 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPK1UBBS/>.



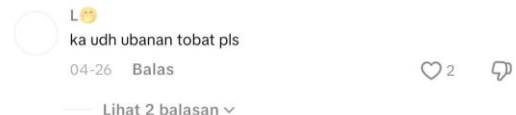
Gambar 3.3.2.2.33



Gambar 3.3.2.2.34



Gambar 3.3.2.2.35



Gambar 3.3.2.2.36

Tindakan yang dilakukan @ragilmahardika sebagai bentuk hukuman dengan tujuan menekan respons negatif yang diterimanya justru memunculkan lebih banyak respons negatif serupa. Hal tersebut terlihat dari munculnya komentar yang menyatakan bahwa @ragilmahardika dianggap memiliki kemiripan dengan salah satu karakter dalam kartun tersebut, meskipun tidak disamakan dengan kambing, seperti pada gambar 3.3.2.2.30 dan 3.3.2.2.31. Respons negatif lainnya, terlihat pada gambar 3.3.2.2.33, yang justru mempertanyakan tindakan @ragilmahardika yang menyatakan akan melaporkan komentar bernada penghinaan terhadap suaminya kepada pihak kepolisian. Komentator tersebut mempertanyakan apakah @ragilmahardika akan dicatat sebagai “nyonya” atau “tuan” oleh pihak kepolisian, karena mengacu pada identitas @ragilmahardika sebagai laki-laki yang menikah dengan sesama jenis. Respons-respons yang diterima tersebut merupakan dampak lain dari penerapan hukuman justru bersifat

lebih merugikan. Perilaku yang dikenai hukuman kerap tetap memiliki kekuatan, sehingga pada tahap-tahap awal masih memungkinkan untuk muncul.⁵³



Gambar 3.3.2.2.37



Gambar 3.3.2.2.38

Selain itu, pada gambar 3.3.2.2.37 terlihat respons netral yang disampaikan dalam bentuk candaan dengan menggunakan ungkapan yang sedang viral dan merujuk pada film Malaysia Walid. Komentar tersebut tidak secara spesifik menunjukkan sikap penolakan maupun dukungan, melainkan sekadar mengikuti tren penggunaan ungkapan yang sedang populer di media sosial.

@chiko_ingham mengunggah sebuah video tanggapan pada 19 Februari 2025 yang bertujuan memberikan hukuman terhadap komentar negatif yang ditujukan kepadanya. Komentar tersebut berisi peringatan yang menyatakan bahwa perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan @chiko_ingham dapat menyebabkan orang tuanya tersiksa di alam kubur, komentator juga menyarankan agar hal tersebut ditanyakan kepada “dukun” Ningsih Tinampi. Namun, alih-alih merasa tertekan atau termotivasi oleh komentar tersebut, @chiko_ingham justru menanggapinya dengan menantang Ningsih Tinampi untuk membuktikan klaim tersebut dan menyatakan akan memberikan imbalan sebesar satu miliar rupiah apabila klaim tersebut dapat dibuktikan.⁵⁴

⁵³Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 296.

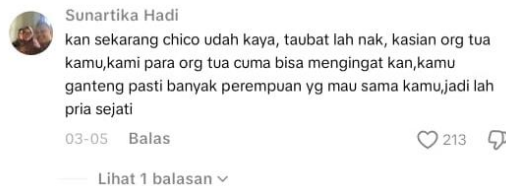
⁵⁴Postingan @chiko_ingham tanggal 19 Februari 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 20 Desember 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPK1cBGn/>.



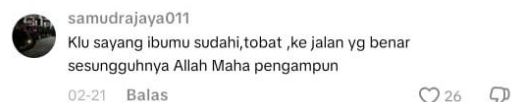
Gambar 3.3.2.2.39



Gambar 3.3.2.2.40



Gambar 3.3.2.2.41



Gambar 3.3.2.2.42



Gambar 3.3.2.2.43



Gambar 3.3.2.2.44



Gambar 3.3.2.2.45



Gambar 3.3.2.2.46



Gambar 3.3.2.2.47

Perilaku @chiko_ingham tersebut memicu beragam tanggapan dari warganet, seperti yang terlihat pada gambar 3.3.2.2.39 dan 3.3.2.2.40, sebagian

warganet menyampaikan respons negatif karena peringatan yang diberikan tidak dianggap serius oleh @chiko_ingham. Namun warganet lainnya tetap memberikan nasihat dengan nada lebih sabar, dengan harapan agar @chiko_ingham bersedia berubah dan menjadi “lelaki normal” pada umumnya. *Sipakainge* atau sikap saling mengingatkan, berangkat dari kesadaran bahwa manusia pada hakikatnya memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, setiap individu memiliki kewajiban moral untuk saling menasihati ketika terjadi kelalaian. Nilai ini mengandung dimensi religius karena mengarahkan manusia untuk senantiasa mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun aktivitas manusia berlangsung dalam kehidupan duniawi, seluruh perbuatan tersebut tetap berkaitan dengan kehidupan akhirat.⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius masih dijunjung oleh warganet, terutama dalam menanggapi perilaku penyimpangan seperti penyimpangan seksual yang dilakukan oleh @chiko_ingham. Selain itu, respons netral juga ditemukan pada unggahan tersebut, yakni pada gambar 3.3.2.2.47 yang menyatakan bahwa pengguna hanya menyimak jalannya diskusi pada kolom komentar.

@agammuharzan memberikan hukuman tegas dalam postingan pada 26 Desember 2024. Dalam postingan tersebut, ia menanggapi komentar warganet yang mengklaim bahwa “orang seperti ini (merujuk pada individu dengan orientasi homoseksual) selalu mendapatkan rezeki yang lancar”. Ia menjelaskan bahwa rezeki adalah hasil dari usaha dan kerja keras yang dilakukan, bukan dipengaruhi oleh orientasi seksual. Ia juga memberikan nasihat agar warganet fokus

⁵⁵Andi Nurannisa dkk, *Complex Problem Solving Berbasis Virtual Reality* (Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2021), 100.

mengembangkan diri demi membahagiakan diri sendiri dan orang-orang di sekitar. Hukuman yang disertai nasihat ini sontak disambut baik, banyak komentator yang menyatakan persetujuan terhadap pernyataan @agammuharzan.⁵⁶



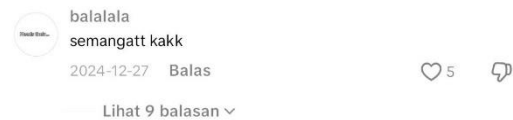
Gambar 3.3.2.2.48



Gambar 3.3.2.2.49



Gambar 3.3.2.2.50



Gambar 3.3.2.2.51



Gambar 3.3.2.2.52



Gambar 3.3.2.2.53



Gambar 3.3.2.2.54



Gambar 3.3.2.2.55

Pada gambar di atas tampak respons positif memenuhi kolom komentar pada unggahan @agammuharzan. Pada gambar 3.3.2.2.48, 3.3.2.2.49 dan 3.3.2.2.50 para komentator turut mendoakan agar hubungan @agammuharzan dan pasangannya tetap langgeng serta rezekinya selalu dilancarkan. Selain itu, gambar

⁵⁶Postingan @agammuharzan tanggal 26 Desember 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKejfCw/>.

3.3.2.2.51 warganet memberikan semangat kepada pemilik akun, bahkan ada yang secara terbuka mengungkapkan bahwa mereka merasa termotivasi oleh kata-kata bijak yang disampaikan oleh @agammuharzan, yang tampak pada gambar 3.3.2.2.52.

Berbagai respons positif yang diterima tersebut merupakan dampak dari hukuman yang ia terapkan dalam kontennya. Dalam konteks behaviorisme skinner, hukuman merupakan stimulus yang diberikan sebagai konsekuensi langsung atas suatu respons, dengan hubungan temporal yang mirip dengan penguatan positif. Ketika suatu respons dihukum, secara tidak langsung terjadi penguatan terhadap respons alternatif yang tidak sejalan dengannya.⁵⁷ Hukuman yang diberikan oleh @agammuharzan dalam konten tersebut pada akhirnya membuahkan hasil positif di kolom komentar.



Gambar 3.3.2.2.56



Gambar 3.3.2.2.57



Gambar 3.3.2.2.58



Gambar 3.3.2.2.59



Gambar 3.3.2.2.60



Gambar 3.3.2.2.61

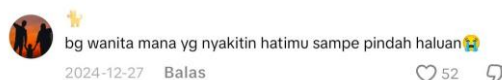
⁵⁷Skinner, *Verbal Behavior*, 167.



Gambar 3.3.2.2.62



Gambar 3.3.2.2.63



Gambar 3.3.2.2.64



Gambar 3.3.2.2.65

Tampaknya hukuman yang diberikan oleh @agammuharzan tidak sepenuhnya berhasil meredam kritik, sebab secara umum Skinner memandang hukuman sebagai cara yang kurang efektif untuk mengendalikan perilaku. Salah satu alasannya adalah potensi munculnya efek yang justru berlawanan dengan tujuan, sehingga hukuman dapat menjadi bumerang.⁵⁸ Oleh karena itu, respons negatif masih terlihat jelas pada postingan tersebut. Respons negatif pada gambar 3.3.2.2.56 bahkan menafsirkan rezeki lancar yang diperoleh @agammuharzan sebagai *istidraj* yaitu nikmat yang diberikan oleh Tuhan untuk memancing hamba-Nya semakin jauh dari kebenaran, dan berpendapat bahwa rezeki tersebut merupakan ujian besar dalam hidup pasangan itu. Selain itu, beberapa warganet juga secara spesifik menyayangkan perilaku menyimpang @agammuharzan, karena ia memiliki nama yang bernuansa sangat Islami, seperti yang tampak pada gambar 3.3.2.2.58 dan 3.3.2.2.59.

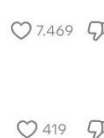
⁵⁸Hill, *Theories of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner serta Aplikasi dan Implikasinya*, 12.

c. Pola Pemunahan

Pada 7 November 2025, @bbranson8 mengunggah sebuah konten yang menampilkan permintaan pelukan kepada pasangannya sebelum tidur. Meskipun pemilik akun ini diketahui berasal dari luar negeri, konten tersebut berhasil masuk *For Your Page* atau FYP di Indonesia. Buktinya terlihat jelas dari banyaknya komentator yang memberikan komentar menggunakan Bahasa Indonesia.⁵⁹



Gambar 3.3.2.3.1



Gambar 3.3.2.3.2



Gambar 3.3.2.3.3



Gambar 3.3.2.3.4



Gambar 3.3.2.3.5



Gambar 3.3.2.3.6

Respons yang diterima dari warganet Indonesia ternyata bertolak belakang dengan yang diharapkan oleh pemilik akun @bbranson8, sebab sebagian besar respons yang muncul didominasi oleh respons negatif, sebagaimana terlihat pada

⁵⁹Postingan @bbranson8 tanggal 7 November 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 15 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKe7tTN/>.

komentar-komentar di atas. Banyak warganet menyayangkan orientasi seksual @bbranson8 dengan melontarkan pertanyaan yang cenderung vulgar, yang terlihat pada gambar 3.3.2.3.1 dan 3.3.2.3.2 ungkapan ini secara tersirat mempertanyakan mengapa ia tidak memilih untuk berhubungan badan dengan perempuan. Meskipun demikian, @bbranson8 merespons pertanyaan tersebut dengan jawaban yang lugas dan ringkas, yang menyatakan bahwa ia hanya membutuhkan pasangannya Henry saja. Tanggapan dari @bbranson8 tersebut sejalan dengan pandangan seorang psikolog yaitu Michael Cassidy, yang berpendapat bahwa pria gay hanya akan tertarik dan mendekati pria dengan orientasi seksual sejenis, bukan lawan jenis.⁶⁰



Gambar 3.3.2.3.7



Gambar 3.3.2.3.8



Gambar 3.3.2.3.9



Gambar 3.3.2.3.10



Gambar 3.3.2.3.11



Gambar 3.3.2.3.12

Terlihat pada gambar 3.3.2.3.12 komentar dari warganet yang menggunakan bahasa sarkastis, untuk menyatakan penolakan secara tegas terhadap penyimpangan

⁶⁰Munti, *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*, 124.

seksual seperti yang dilakukan oleh @bbranson8. Berbeda dengan respons positif; meskipun unggahan ini didominasi oleh respons negatif, tetapi respons positif masih ditemukan, berupa komentar-komentar yang menilai pasangan tersebut menggemaskan atau lucu.



Gambar 3.3.2.3.13



Gambar 3.3.2.3.14

Dalam postingan ini, respons netral hampir mengalami pemunahan karena kolom komentar didominasi oleh respons negatif. Respons netral yang tidak lagi diperkuat, akan menjadikan respons tersebut secara bertahap menghilang dengan sendirinya.⁶¹ Respons netral yang berhasil ditemukan hanyalah berupa pertanyaan interaktif dari warganet yang ingin mengetahui apakah terdapat warganet Indonesia lain yang juga menonton konten @bbranson8 tersebut.



Gambar 3.3.2.3.15

Dominasi respons negatif juga terlihat pada postingan @agammuharzan yang berbagi cerita bahwa ia telah menjalin hubungan dengan pasangan homoseksualnya selama tujuh tahun dan berhasil membangun bisnis bersama.

⁶¹Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, 279.

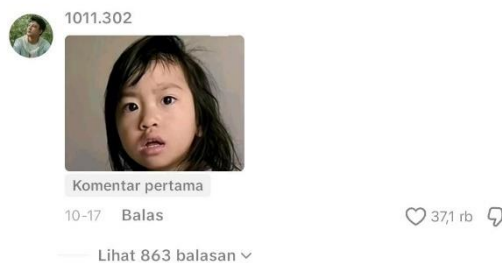
Selain itu, video yang diunggah pada 17 Oktober 2025 tersebut juga memuat *endorsement* dari salah satu *brand skincare*.⁶²



Gambar 3.3.2.3.16



Gambar 3.3.2.3.17



Gambar 3.3.2.3.18



Gambar 3.3.2.3.19



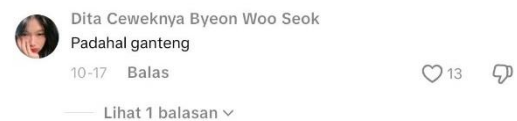
Gambar 3.3.2.3.20



Gambar 3.3.2.3.21



Gambar 3.3.2.3.22



Gambar 3.3.2.3.23

⁶²Postingan @agammuharzan tanggal 17 Oktober 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKd8FRy/>.



Gambar 3.3.2.3.24



Gambar 3.3.2.3.25



Gambar 3.3.2.3.26



Gambar 3.3.2.3.27

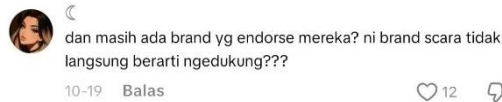
Postingan tersebut sukses memicu keterkejutan warganet, dan reaksi tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk komentar. Sebagian warganet mewakili rasa terkejutnya dengan mengirimkan gambar, sementara sebagian lainnya mengungkapkan keterkejutan itu melalui ucapan istigfar. Respons negatif lain juga ditemukan pada unggahan, yang terlihat pada gambar 3.3.2.3.27, komentar bernada vulgar tersebut menanyakan siapa yang menjadi “ulekan”, yang secara tersirat merujuk pada peran dominan dalam aktivitas seksual pasangan tersebut.



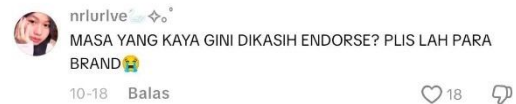
Gambar 3.3.2.3.28

Ekspresi penolakan terhadap hubungan homoseksual ini semakin tajam, terlihat dari adanya komentator yang secara eksplisit menyarankan agar salah satu dari pasangan tersebut menjadi transgender. Saran ini secara tersirat menunjukkan bahwa sebagian besar komentator pada unggahan tersebut masih belum dapat

menerima keberadaan homoseksual, sekalipun yang mereka temui di media sosial, khususnya platform TikTok.



Gambar 3.3.2.3.29



Gambar 3.3.2.3.30

Para komentator tidak hanya fokus menyoroti hubungan menyimpang tersebut, mereka juga turut mengarahkan kritik tajam pada *brand skincare* yang memberikan dukungan *endorsement*. Hal ini terjadi karena *brand* tersebut dinilai telah mendukung dan mempromosikan penyimpangan seksual melalui kerja sama yang mereka lakukan dengan pihak yang bersangkutan.



Gambar 3.3.2.3.31



Gambar 3.3.2.3.32



Gambar 3.3.2.3.33

Selain itu, pada gambar 3.3.2.3.31 komentator yang menyatakan bahwa ia tidak ingin mengomentari apa pun dan lebih memilih agar pendapatnya diwakilkan oleh komentator lain. Pada gambar 3.3.2.3.32 respons netral lain yang muncul berupa ungkapan yang menyayangkan bahwa perilaku penyimpangan seksual semacam ini menyebabkan dirinya kesulitan mendapatkan pasangan.

Dalam unggahan @agammuharzan tersebut, pemunahan respons positif terlihat nyata. Tidak ditemukan satu pun komentar yang bernada dukungan, persetujuan, atau apresiasi. Pemunahan respons positif ini mengindikasikan bahwa warganet cenderung fokus pada isu-isu sensitif seperti orientasi seksual daripada aspek-aspek pencapaian lain yang ditampilkan dalam video. Jika dilihat dengan behaviorisme, respons pengendali harus mengatur ketiadaan konsekuensi yang bersifat menguatkan, artinya harus bertindak untuk memutuskan hubungan antara respons dengan penguatan. Namun sifat dari pemunahan itu sendiri tidak begitu krusial, yang menjadi efek utamanya adalah penyingkiran sumber stimulasi yang relevan.⁶³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemunahan respons positif pada komentar terjadi karena ketiadaan penguatan, sebab penguatan berpusat pada respons negatif.

@kakakitwill membagikan cerita pribadi pada 4 Oktober 2025 mengenai rezekinya, yaitu keberhasilannya melunasi rumah yang sebelumnya ia kredit di Bali. Dalam narasi unggahannya, ia menyampaikan pandangan bahwa rezeki itu berbanding lurus dengan pemikiran yang positif. Bersamaan dengan penyampaian cerita tersebut, postingan itu juga memuat tangkapan layar dari komentar warganet yang bernada kurang menyenangkan, yang mengungkapkan kekhawatiran bahwa @kakakitwill mungkin akan “diamuk warga” jika memiliki aset di luar daerah Bali. Menanggapi unggahan ini, komentator lain ramai-ramai memberikan respons

⁶³Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 369.

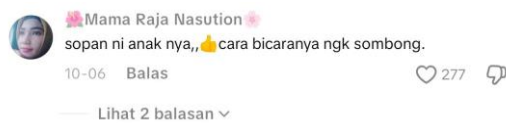
positif dengan tujuan menyemangati @kakakitwill, dan menunjukkan dukungan mereka di tengah adanya pandangan negatif.⁶⁴



Gambar 3.3.2.3.34



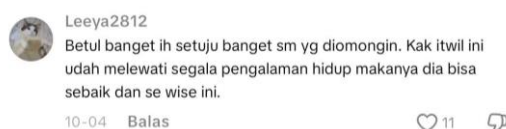
Gambar 3.3.2.3.35



Gambar 3.3.2.3.36



Gambar 3.3.2.3.37



Gambar 3.3.2.3.38



Gambar 3.3.2.3.39



Gambar 3.3.2.3.40



Gambar 3.3.2.3.41

Secara keseluruhan, respons positif mendominasi unggahan ini, para komentator membenarkan pandangan @kakakitwill mengenai pentingnya pemikiran positif dan memberikan semangat agar ia tidak terpengaruh oleh komentar-komentar negatif. Sikap @kakakitwill yang sering memberikan nasihat

⁶⁴Postingan @kakakitwill tanggal 4 Oktober 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKdb5BY/>.

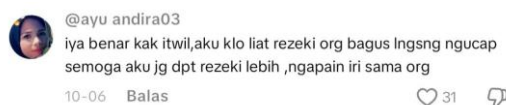
baik serta berbagi pengalaman hidupnya inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa ia dijuluki “Dosen” oleh sebagian besar komentator seperti pada gambar 3.3.2.3.41. Perilaku @kakakitwill tersebut merupakan dampak dari penguatan operan, yaitu saat organisme belajar menghasilkan respons yang sebelumnya belum pernah atau tidak mampu dilakukannya. Penggunaan tindakan yang lebih sensitif memungkinkan untuk akuisisi perilaku yang dianggap memiliki kepentingan minor.⁶⁵ Dalam hal ini @kakakitwill menggunakan respons negatif yang diterimanya agar mendapatkan dukungan dari warganet lain. Dukungan tersebut juga memicu interaksi lanjutan, terlihat dari adanya komentator lain yang turut membagikan kisah pribadi mereka mengenai perjuangan dalam mencari rezeki.



Gambar 3.3.2.3.42



Gambar 3.3.2.3.43



Gambar 3.3.2.3.44



Gambar 3.3.2.3.45

⁶⁵Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, 155.



Gambar 3.3.2.3.46



Gambar 3.3.2.3.47

Adapun respons netral yang terlihat pada gambar 3.3.2.3.46 dan 3.3.2.3.47 komentar tersebut berisi pertanyaan teknis mengenai denda penalti karena melunasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dalam unggahan ini, pemunahan respons negatif terlihat sangat jelas, tidak ditemukan komentar yang mengandung kritik atau sentimen negatif, sehingga hal ini mempertegas dominasi penuh dari tanggapan positif dan netral pada postingan tersebut.

Fitur TikTok sangat beragam sehingga memudahkan para *content creator* dalam mencari ide. Salah satunya adalah filter yang tersedia pada kamera TikTok. Fitur ini dimanfaatkan oleh @supminhay dalam unggahannya pada 28 Juli 2025. Dalam konten tersebut, menampilkan dirinya sedang mencoba filter “*ranking types of kisses*”, dan mempraktikkan berbagai jenis *kiss* bersama pasangan homoseksualnya. Perilaku ini menunjukkan adanya penerimaan penuh dan tanpa syarat terhadap identitas seksual mereka, yang menghasilkan rasa nyaman serta penerimaan diri. Hal tersebut terlihat dari kebanggaan yang mereka tunjukkan terhadap identitas yang dimiliki. Selain itu, konten tersebut juga bertujuan menuntut kesetaraan hak dengan kelompok lain serta berupaya mengubah *stereotype* negatif tentang homoseksual di masyarakat.⁶⁶ Konten ini berhasil menarik perhatian dan

⁶⁶Yulia Fatima Bessing dkk., *Konferensi Nasional 2: Seksi Psikoseksual & Marital* (Media Nusa Creative, 2017), 384.

memperoleh respons positif dari warganet, menandakan adanya tingkat penerimaan yang cukup besar terhadap @supminhay dan pasangannya.⁶⁷



Gambar 3.3.2.3.48



Gambar 3.3.2.3.49



Gambar 3.3.2.3.50



Gambar 3.3.2.3.51



Gambar 3.3.2.3.52



Gambar 3.3.2.3.53



Gambar 3.3.2.3.54

Kolom komentar dipenuhi oleh interaksi yang beragam, pada gambar 3.3.2.3.48 dan 3.3.2.3.49 komentator meminta @supminhay dan pasangannya untuk mengulang adegan ciuman tersebut karena dinilai kurang tepat sasaran. Sementara itu, sebagian warganet lainnya secara terbuka mengungkapkan rasa iri

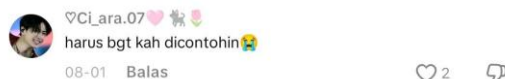
⁶⁷Postingan @supminhay tanggal 28 Juli 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKRJLu8/>.

saat menyaksikan adegan mesra berupa ciuman yang mereka lakukan. Kedua jenis respons ini, sama-sama menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan emosional warganet terhadap konten yang diunggah.



Gambar 3.3.2.3.55

Selain itu, terdapat pula komentator yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas Raikan, yaitu sebuah komunitas daring yang mewadahi penggemar drama *Boys Love* dari Thailand. Pengakuan ini dilakukan karena diketahui bahwa pemilik akun @supminhay, juga berasal dari Thailand. Kehadiran anggota komunitas ini menunjukkan daya tarik konten yang terinspirasi dari budaya pop Thailand.



Gambar 3.3.2.3.56

Di samping itu, muncul pula respons negatif yang secara eksplisit mengungkapkan ketidaknyamanan saat menyaksikan isi konten yang memuat romansa homoseksual. Respons netral mengalami pemunahan pada unggahan ini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang memengaruhi, seperti pola dan parameter penguatan pada tahap awal, serta adanya pengaruh kontrol stimulus.⁶⁸

⁶⁸Wayne W. Fisher dkk., *Handbook of Applied Behavior Analysis* (The Guilford Press, 2021), 328.

Seperti yang diketahui, keseluruhan respons pada unggahan tersebut didominasi oleh respons positif dan penguatan dari warganet.

Postingan lainnya pada akun @supminhay, menampilkan aktivitas rebahan @supminhay bersama pasangan homoseksualnya. Konten tersebut juga disertai dengan caption “*I love BF*”, yang secara eksplisit mengonfirmasi bahwa mereka merupakan pasangan gay. Konten ini diunggah pada 28 Maret 2025. Meskipun postingan tersebut menunjukkan kemesraan pasangan homoseksual, konten ini tetap menuai respons positif dari warganet. Respons positif yang diterima dari warganet ini menekankan penerimaan yang terhadap representasi hubungan sesama jenis di media sosial.⁶⁹



Gambar 3.3.2.3.57



Gambar 3.3.2.3.58



Gambar 3.3.2.3.59



Gambar 3.3.2.3.60



Gambar 3.3.2.3.61



Gambar 3.3.2.3.62

⁶⁹Postingan @supminhay tanggal 28 Maret 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 16 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPKR4EBc/>.



Gambar 3.3.2.3.63



Gambar 3.3.2.3.64



Gambar 3.3.2.3.65

Banyak komentator secara terbuka mengungkapkan dukungannya kepada pasangan tersebut melalui berbagai interaksi. Seperti gambar 3.3.2.3.57 dan 3.3.2.3.58 komentator yang sengaja memberikan tanggapan agar postingan tersebut muncul kembali di FYP mereka. Hal ini menunjukkan tingginya keinginan komentator untuk menonton konten @supminhay lainnya. Selain itu, pada gambar 3.3.2.3.59 komentator yang melontarkan pertanyaan tentang kemungkinan mereka berciuman, sementara sebagian lainnya menyatakan keinginan pribadi untuk melakukan hal serupa dengan adegan yang ditampilkan dalam postingan tersebut.



Gambar 3.3.2.3.66



Gambar 3.3.2.3.67



Gambar 3.3.2.3.68



Gambar 3.3.2.3.69



Gambar 3.3.2.3.70



Gambar 3.3.2.3.71

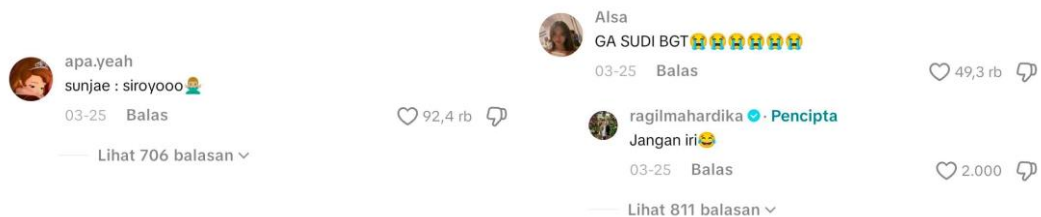
Respons netral juga muncul pada unggahan ini, pada gambar 3.3.2.3.66 dan 3.3.2.3.67 berisi keluhan dari warganet yang menyebutkan alasan dirinya belum memiliki pasangan. Keluhan ini didasarkan pada spekulasi bahwa laki-laki tampan ternyata juga cenderung menyukai sesama laki-laki tampan, sehingga mengurangi ketersediaan pasangan. Bentuk respons netral lainnya adalah komentar yang menyatakan secara eksplisit ketidakbersediaan untuk memberikan tanggapan atau opini mengenai perilaku yang dianggap menyimpang tersebut, seperti pada gambar 3.3.2.3.69. Kehadiran respons netral ini menunjukkan bahwa tidak semua komentator berpartisipasi dalam kelompok pro dan kontra, melainkan memilih untuk menyimpan perasaan pribadi atau bersikap abstain terhadap isu sensitif.

Pada unggahan @supminhay tersebut, pemunahan respons negatif terlihat sangat jelas, tidak ada komentar yang mengandung sentimen kritik atau penolakan. Pemunahan yaitu kondisi melemah atau hilangnya respons yang telah berhasil dikondisikan.⁷⁰ Sebaliknya, kolom komentar sepenuhnya dipenuhi dan didominasi oleh respons positif yang masif, dengan diselingi oleh sejumlah kecil respons netral. Kondisi ini menegaskan tingginya penerimaan warganet terhadap konten pasangan homoseksual tersebut, yang ditunjukkan melalui dukungan publik yang sangat kuat. Penerimaan terhadap identitas homoseksual biasanya muncul melalui proses yang

⁷⁰Nuraini dkk., *Pengantar Psikologi Kesehatan*, 4.

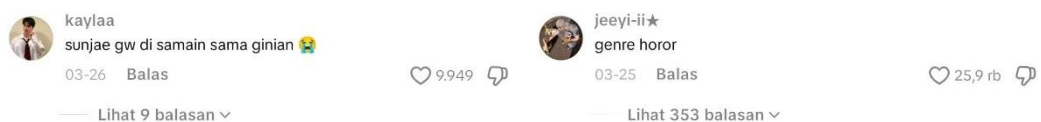
melibatkan interaksi dengan subkultur atau jaringan komunikasi sesama homoseksual.⁷¹

Guna mengikuti tren viral di media sosial @ragilmahardika dan Tuta memposting foto yang menampilkan *remake* adegan romantis Im Sol dan Ryu Sun Jae yaitu tokoh utama drama Korea populer *Lovely Runner*, pada 25 Maret 2025. Ragil dan Tuta tampak berpose saling berpegangan tangan di depan pagar rumah Ryu Sun Jae. Namun ternyata postingan ini memicu reaksi yang sangat kontras, dominasi respons negatif yang secara masif mendapatkan penguatan dari warganet justru membuat respons-respons positif hampir mengalami pemunahan.⁷²



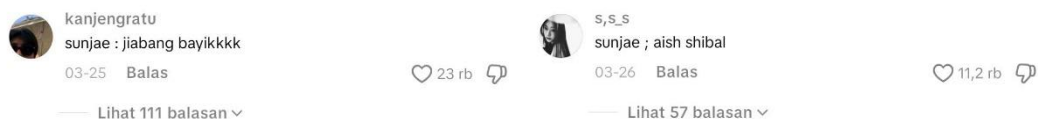
Gambar 3.3.2.3.72

Gambar 3.3.2.3.73



Gambar 3.3.2.3.74

Gambar 3.3.2.3.75



Gambar 3.3.2.3.76

Gambar 3.3.2.3.77

⁷¹Adinsyah, *Konsep dan Pengertian Penyimpangan Sosial*, 52.

⁷²Postingan @ragilmahardika tanggal 25 Maret 2025, diarahkan oleh TikTok, diakses 9 September 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPK818Nr/>.



Gambar 3.3.2.3.78



Gambar 3.3.2.3.79



Gambar 3.3.2.3.80



Gambar 3.3.2.3.81



Gambar 3.3.2.3.82



Gambar 3.3.2.3.83



Gambar 3.3.2.3.84



Gambar 3.3.2.3.85



Gambar 3.3.2.3.86



Gambar 3.3.2.3.87

Tampak puluhan ribu respons negatif mendominasi kolom komentar. Dominasi ini tidak hanya sebatas kritik, tetapi beberapa komentar di antaranya secara terang-terangan mengandung ujaran sarkasme yang ekstrem, seperti pada gambar 3.3.2.3.86 dan 3.3.2.3.87 penggunaan frasa tidak pantas yang secara tersirat

mengharap salah satu subjek foto mengalami hal buruk, seperti “menjadi ubi”, sebuah *eufemisme* yang merujuk pada kematian. Perilaku ini termasuk homophobia, yaitu berbagai bentuk sikap negatif terhadap kelompok lesbian dan gay. Homofobia adalah prasangka, diskriminasi, pelecehan, atau tindakan kekerasan terhadap minoritas seksual, termasuk lesbian, gay, biseksual, dan transgender, yang berakar pada rasa takut maupun kebencian mendalam terhadap individu yang memiliki ketertarikan emosional maupun seksual kepada sesama jenis.⁷³

Penyebaran sentimen negatif yang sangat kuat, disertai dengan minimnya kontrol terhadap bahasa kebencian di ruang digital, semakin memperburuk situasi tersebut. Terlebih jika diamati, penguatan negatif banyak diperoleh pada komentar. Penguatan negatif merupakan konsekuensi yang berkebalikan dengan penguatan positif, yaitu berupa penghilangan atau penghentian kondisi yang tidak menyenangkan setelah individu menampilkan perilaku tertentu. Dalam konteks ini, respons yang muncul berkaitan dengan upaya menghindari atau mengakhiri situasi yang dirasakan tidak menguntungkan.⁷⁴



Gambar 3.3.2.3.88

⁷³Murphy, *Lesbian dan Gay Studies*, 287.

⁷⁴Safira dan Fitriani, “Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning,” 373.

Dampak dari dominasi komentar negatif begitu terasa, hingga respons-respons positif seolah mengalami pemunahan, sehingga hanya ditemukan dalam jumlah yang sangat minim. Respons positif yang ditemukan mengakuan terhadap pasangan tersebut, yang secara spesifik mengakui peran Tuta sebagai “top”. Peran top dipahami sebagai posisi seksual yang diidentikkan dengan karakter maskulin, di mana seseorang menampilkan sikap dan perilaku yang dianggap sebagai representasi laki-laki. Individu dengan peran ini umumnya menunjukkan ekspresi yang *manly*, baik secara fisik maupun psikologis, meskipun sebagian kecil di antaranya mungkin memiliki sisi feminin yang tidak terlalu menonjol. Karakteristik top yang cenderung maskulin sering membuat mereka tampak seperti laki-laki heteroseksual pada umumnya, sehingga masyarakat umumnya sulit mengidentifikasi orientasi seksual mereka sebelum individu tersebut secara terbuka mengungkapkannya.⁷⁵ Sehingga peran top dapat dianalogikan sebagai karakter Sun Jae. Menariknya, pujian dan pembenaran peran tersebut kemudian dibalas dengan gurauan oleh pemilik akun @ragilmahardika, yang justru menyatakan bahwa dirinyalah yang mengambil peran sebagai Sun Jae.



Gambar 3.3.2.3.89



Gambar 3.3.2.3.90

Respons positif lain yang juga mengakui peran @ragilmahardika sebagai bot, dapat dilihat dari pujian pada gambar 3.3.2.3.89 yang diarahkan pada

⁷⁵Rorong, *Fenomenologi*, 191–192.

penampilan @ragilmahardika karena dinilai semakin cantik. Peran *bottom* yaitu peran yang lebih menyerupai figur perempuan. Secara fisik, mereka tetap laki-laki, tetapi secara emosional dan perilaku lebih dekat pada ekspresi feminin.⁷⁶ Selain itu, terdapat komentar yang menyayangkan @ragilmahardika dan Tuta tidak pose membawa payung kuning seperti yang ditampilkan dalam drama Korea *Lovely Runner*.



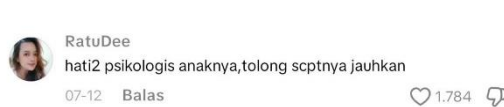
Gambar 3.3.2.3.91

Respons netral yang ditemukan dalam unggahan tersebut hanya menampilkan komentar dari warganet yang menyatakan sedang menyimak atau membaca berbagai tanggapan yang telah dilontarkan oleh komentator-komentator lainnya.

Dominasi respons negatif memenuhi unggahan @chiko_ingham pada 10 Juli 2024. Unggahan tersebut menampilkan foto yang dirinya mengenakan pakaian adat pria Jawa bersama pasangannya yang juga mengenakan busana adat pria Jawa yang seragam. Selain berfoto berdua dengan pasangannya, @chiko_ingham juga menyertakan anaknya dalam sesi foto tersebut, di mana sang anak didandani dan dipakaikan pakaian adat Jawa yang serupa. Menariknya, dalam foto tersebut turut terlihat kehadiran orang tua dari kedua pasangan homoseksual tersebut, namun wajah mereka sengaja di *crop* demi menjaga privasi. Konten ini menunjukkan

⁷⁶Rorong, *Fenomenologi*, 193.

upaya pasangan homoseksual untuk merepresentasikan keharmonisan sebuah keluarga, walaupun bukan dalam orientasi seksual normatif.⁷⁷



Gambar 3.3.2.3.92



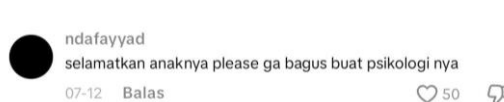
Gambar 3.3.2.3.93



Gambar 3.3.2.3.94



Gambar 3.3.2.3.95



Gambar 3.3.2.3.96



Gambar 3.3.2.3.97



Gambar 3.3.2.3.98



Gambar 3.3.2.3.99



Gambar 3.3.2.3.100



Gambar 3.3.2.3.101

⁷⁷Postingan @chiko_ingham tanggal 10 Juli 2024, diarahkan oleh TikTok, diakses 17 November 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPK87QUj/>.



Gambar 3.3.2.3.102



Gambar 3.3.2.3.103

Tentu saja postingan tersebut memicu kecaman keras dari para komentator yang secara tegas menolak orientasi seksual menyimpang. Banyak warganet menyatakan ketidaksetujuan terhadap *caption* yang ditulis @chiko_ingham, karena menggunakan frasa Islami “*Sakinah, Mawaddah, Warrahmah*” yang secara tradisional merujuk pada keharmonisan pernikahan heteroseksual. Namun, yang paling memicu kemurkaan dan perdebatan sengit di kalangan komentator adalah kehadiran anak yang mereka asuh. Warganet berpendapat bahwa pengasuhan dalam hubungan yang dinilai tidak normal tersebut berpotensi merusak psikologi dan perkembangan mental sang anak. Dalam unggahan ini pemunahan respons positif dan respons netral sangat terasa.

Pemunahan tersebut didasari oleh penolakan terhadap LGBTQ+ yang juga disampaikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, Sodom, dan Pencabulan, aktivitas LGBTQ+ dinyatakan haram karena dianggap sebagai bentuk kejahatan. Fatwa tersebut menegaskan bahwa perilaku seksual yang menyimpang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran umum dan tindakan yang merendahkan martabat manusia. Para pelaku LGBTQ+ baik lesbian, gay, maupun biseksual, disebutkan dapat dikenai hukuman *hadd* dan/atau *ta'zir* sesuai kewenangan pihak berotoritas. Ketua Umum MUI, Ma'ruf Amin, sebagaimana diberitakan Kompas pada 17 Februari

2016, menyatakan bahwa LGBTQ+ tidak sejalan dengan konstitusi, bertentangan dengan sila pertama dan kedua Pancasila, serta tidak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, ia menegaskan bahwa LGBTQ+ berlawanan dengan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 29 ayat 1 dan Pasal 28J.⁷⁸

⁷⁸Arifin dkk., *Intelektualisme Profetik: Respons terhadap Isu-Isu Kontemporer di Seputar HAM, Radikalisme, Ekologi, dan Pendidikan*, 192–193.

